

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS AUTOPLAY
MEDIA STUDIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH
AKHLAK KELAS VIII-D MTS. ALMA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Reny Hajar

08110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS AUTOPLAY
MEDIA STUDIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAQ
KELAS VIII-D MTS. ALMA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Reny Hajar

08110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL BERBASIS AUTOPLAY
MEDIA STUDIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAQ
KELAS VIII-D MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

**Oleh:
Reny Hajar
08110162**

Telah disetujui pada tanggal 8 Juli 2012
Oleh Dosen Pembimbing:

**Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121.001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. M. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031.003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL BERBASIS AUTOPLAY
MEDIA STUDIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAQ
KELAS VIII-D MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Reny Hajar (08110162)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
23 Juli 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 27 Juli 2012**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. M. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031.003**

: _____

Sekretaris Sidang

**Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121.001**

: _____

Pembimbing

**Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121.001**

: _____

Penguji Utama

**Drs. H. M. Djumberansjah, M.Ed
NIP.**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 1966205071995031001**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilaalamiin

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT.

Ku persembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, Ibnu Fadjar Sodik dan Siti Badriyah (Almh.) engkaulah guru pertama dalam hidupku yang telah mengasuhku dan memberikan kasih sayang serta do'a, Ananda haturkan terima kasih atas semuanya.

Kakak-kakak dan Adik-adikku Mbak Fitri, Mbak Yanti, Mbak Dian, Mas Roni, Dek Rina dan Dek Atris terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian yang selalu mengiringi langkah dalam meraih kesuksesan.

Everlasting friend Ahmad Andi Kurniawan, sahabatku Hanifatul Mukaromah, Lailatul Hidayah, Fitri Ginting, Rizky Fitria Atrini dan semua teman-teman jurusan PAI angkatan 2008 bersama kalian terukir rangkaian cerita yang unik dan berwarna. Terima kasih atas do'a, semangat dan bantuan yang telah kalian berikan.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya .¹ (Q.S. at-Tin: 4)

¹ Depag RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-Art, 2007),
Hlm. 597

Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Reny Hajar
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 05 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reny Hajar
NIM : 08110162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Maarif 01 Singosari

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05Juli 2012

Reny Hajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma’arif 01 Singosari”***.

Shalawat aerta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaat-Nya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan,, kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan dan memberi kepercayaan dan dukungan moril serta materiil untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya hingga laporan ini selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Bapak Imam Syafi'i selaku kepala sekolah MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada instansi yang dipimpin.
8. Bapak H. Moh. Anas Noor, S.H, M.H selaku guru bidang studi akidah akhlaq kelas VIII.

9. Segenap guru dan karyawan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yang telah memberikan bantuan dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
10. Seluruh siswa dan siswi kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
11. Semua teman-teman PAI angkatan 2008-2009 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a tulus semoga amal baik mereka diterima oleh Allah dan mendapat ridho-Nya Amin...

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin...

Malang, 7 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/ U / 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	u
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	`	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1 SK-KD Akidah Akhlaq MTs.....	20
TABEL 2 Data Kelas VIII-D	83
TABEL 3 Hasil Angket Motivasi	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Langkah-langkah PTK Model Kemmis & Mc Tagart.....	64
GAMBAR 2 Putaran Siklus PTK	65
GAMBAR 3 Penjelasan Tindakan Pada Siklus Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	132
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
Lampiran 3 Modul Pembelajaran Akidah Akhlaq	152
Lampiran 4 Lembar Soal dan Jawaban	161
Lampiran 5 Angket Motivasi Siswa.....	168
Lampiran 6 Kelompok Belajar Siswa	169
Lampiran 7 Lembar Observasi Motivasi.....	170
Lampiran 8 Lembar Observasi Prestasi Belajar.....	171
Lampiran 9 Grafik Peningkatan Motivasi.....	175
Lampiran 10 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar	176
Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	177
Lampiran 12 Gambar Keadaan Sekolah dan Kegiatan Pembelajaran	181
Lampiran 13 Data Keadaan Guru MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	185
Lampiran 14 Data Keadaan Siswa MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	187
Lampiran 15 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	189
Lampiran 16 Struktur Organisasi MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	191
Lampiran 17 Surat Pengantar Penelitian.....	193
Lampiran 18 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	194
Lampiran 19 Bukti Konsultasi	195
Lampiran 20 Biodata Mahasiswa.....	196

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.....	10

F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Akidah Akhlaq	14
1. Pengertian Akidah Akhlaq.....	14
2. Ruang Lingkup Bidang Studi Akidah Akhlaq.....	17
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlaq.....	17
4. SKL Akidah Akhlaq	19
5. SK-KD Akidah Akhlaq.....	19
B. Media Pembelajaran.....	23
1. Definisi Media Pembelajaran.....	23
2. Manfaat penggunaan Media Pembelajaran.....	25
3. Jenis Media Pembelajaran	27
C. Media Audio-Visual.....	29
1. Definisi Media Audio-Visual.....	29
2. Karakteristik Media Audio-Visual.....	30
3. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual	30
4. Jenis Media Audio-Visual	32
5. Tahapan Pengembangan Media Audio-Visual	34
6. Autoplay Media Studio.....	35
D. Motivasi Belajar	37
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	37

2. Macam-macam Motivasi	39
3. Fungsi Motivasi	39
4. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar	41
5. Strategi Menumbuhkan Motivasi.....	42
6. Indikator Siswa Termotivasi.....	43
E. Prestasi Belajar	45
1. Pengertian Prestasi Belajar	46
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	46
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Desain dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan	67
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data dan Jenis Data	67
E. Instrumen Penelitian	69
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Analisis Data	72
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
I. Tahap-tahap Penelitian.....	76
 BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	80
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	80
1. Sejarah Berdirinya Mts. Al-Ma'arif 01 Singosari	80

2. Keadaan Guru dan Pegawai di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	81
3. Keadaan Siswa di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	81
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	81
5. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari	81
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	83
1. Deskripsi Siswa Kelas VIII-D	83
2. Observasi	83
3. Perencanaan tindakan	87
4. Pre Tes	87
C. Siklus Penelitian.....	93
1. Siklus I.....	93
2. Siklus II	105
BAB V: PEMBAHASAN	116
A. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.....	116
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.....	118

C. Penilaian/evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio pada Bidang Studi Akidah Akhklaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.....	122
BAB VI: PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

ABSTRAK

Hajar, Reny. *Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M.Ag.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran saat ini sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang materi Akidah Akhlaq”. Pembelajaran Akidah akhlaq yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan, penyampaian materi kurang variatif, apalagi jika dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran akibatnya siswa kurang memahami manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Hal ini, menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi akidah akhlaq. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton dan membosankan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak terhadap prestasi belajar siswa.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual. Jenis media ini merupakan salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Akidah Akhlaq. Penggunaan media audio-visual lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena di dalamnya terdapat beberapa jenis media yang kemudian disatukan agar dapat saling membantu dan melengkapi kekurangan masing-masing media.

Berangkat dari latar belakang tersebut kemudian penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengangkat judul *Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan proses perencanaan penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlak kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi/penilaian penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlak kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, pengukuran hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

Proses perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq yang terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Dalam perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat media audio-visual berbasis autoplay media studio, menyusun instrumen observasi untuk mengamati siswa dalam kegiatan belajar. Dan sebelum pelajaran dimulai diadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, pada siklus I, pertemuan pertama indikator yang harus dicapai yaitu mengetahui arti sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun, menunjukkan bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan taawun. pertemuan kedua mengadakan evaluasi yaitu bersama-sama siswa mengerjakan soal tentang materi minggu lalu. Pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja untuk memberikan pemahaman kepada siswa secara garis besar.

Proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap siklus setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 69,6 meningkat pada siklus I menjadi 78,7 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,9. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,5 meningkat menjadi 2,2 dan meningkat lagi menjadi 3,8. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

Kata Kunci: Media Audio-Visual, Motivasi, Prestasi Belajar, Akidah Akhlaq

ABSTRACT

Hajar, Reny. *The Using of The Autoplay Media Studio Audio-Visual Based Media to Increase The Achievement and Motivation of learning Akidah Akhlaq's Subject Students VIII-D's Class MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Malang Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M.Ag.

The learning activities of Pendidikan Agama Islam's subject at Madrasah, on its implementation show many problems. Many teachers only carry on the knowledge -especially for the material of "Akidah Akhlaq"- to the students without its implementation on daily life. Besides, the way they teach are less variation, and tend to be memorizing activities. Most of teachers are even unwilling to use any learning media so it's learning activities turn to be monotonous way and bored. That way the students will lose their studying motivations, and it finally take effect on their learning's achievement.

According to the problem above, it is very important to implement the using of any effective learning media in order to fix the problem and increase the student's achievement. Especially the audio-visual based media. Kind of this media could be used as an alternative solution to get the effective learning activity so the achievement and student's motivation of pelajaran Akidah Akhlaq could be increased as well. The using of the audio visual based media is more effective than any manual media. Because through audio visual based media we may merge some kind of manual medias that usefull and merge all of it becomes a single media.

According to those reasons so the writer use this research to the thesis and it research is subjected to "The Using of Autoplay Media Studio Audio-Visual based Media to Increase Motivation and The Learning's Achievement of VIII D's Students MTs Al-Ma'arif 01 Singosari on Akidah Akhlaq's Subject".

This research is attended to describe (1) The process of making and designing this Autoplay Media Studio Audio-Visual based media on Akidah Akhlaq's subject for students VIII D's Class MTs. Al-Maarif 01 Singosari, (2) The using of this Autoplay Media Studio Audio-Visual based on learning activity pelajaran Akidah Akhlaq to increase the motivation and achievement of students VIII D's Class MTs. Al-Maarif 01 Singosari, (3) The assessment process of using this Autoplay Media Studio Audio-Visual based media on Akidah Akhlaq's subject for students VIII D's Class MTs. Al-Maarif 01 Singosari.

This research is using the research model of action and class research which is issued by Kemmis and Taggart. Data assembling is taken used the observation method, assessment of learning's achievement, and documentation. The qualitatively data analyzed using the descriptive and qualitative method, while the quantitatively data analyzed using the descriptive and quantitative method.

The using of this media on learning activities is based on 2 cycle which is every cycle attended on 2 sessions. The first steps that researcher done before using the media on the learning activities are: designing the plan of learning, making the auto play media audio-visual based media, and composing the instrumental of learning activities observation . pre-assessment test has been taken before the implementation of media on the learning activities, it was done to get an information about student's competency upon material through conventional learning.

The implementation of this media to the learning activities on pelajaran Akidah Akhlaq was the same as the planned, on the first cycle. The first session which indicator that should be reached is that the students understood about the meaning of *Husnudzan behavior, tawadhu', tasammuh, and ta'awun*. And to show the examples of kind this behavior on daily life. Then on the second session was held the assessment which is every student is given a test about the material has been taught. Actually the second cycle was just the same as the first cycle, it just repeating the same method and give the student general knowledge of the material.

The assessment's process of this research was held at the end of every cycle. This assessment was held to get the information about the students's achievements have been reached after implementing the method and learning strategy made. The procentage of succeed showed any rises. At the first which pre-assessment taken the average of the student's achievement is 69.6 then rose to 78.7 on the first cycle. And then it's also signify the rises on the second cycle to 88.9. and so the students's motivation scale was also rise, which from 1,5 to 2,2 rise again to 3,8. Its results indicate that the using of autoplay media studio based media on subject Akidah Akhlaq could Increase the motivation and learning's achievement of students VIII D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

Key words: Audio-Visual Based Media, Motivation, Learning's Achievement, Akidah Akhlaq.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara maka proses pendidikan Islam yang tadinya berjalan secara alamiah seperti melalui pengajian di masjid / musholah dan pondok-pondok pesantren, berubah menjadi lembaga-lembaga formal yang berupa madrasah-madrasah, sekolah-sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam, sebagaimana yang dikatakan Steenbrink, pada akhirnya lembaga pendidikan Islam melakukan penyesuaian bentuk dari pesantren menjadi madrasah dan sekolah. Penyesuaian bentuk lembaga pendidikan Islam tersebut didorong oleh keinginan masyarakat muslim yang semakin menyadari peranan dan pentingnya pendidikan agama sekaligus pendidikan modern. Dengan demikian mereka bercita-cita aktif berpartisipasi untuk membina lembaga pendidikan yang berlandaskan pada pendidikan Islam sekaligus pendidikan modern secara swakarsa dan swadaya. Lewat lembaga tersebut diharapkan lahir generasi penerus yang memiliki keluhuran akhlaq serta ilmu pengetahuan sesuai tuntutan zaman.¹

Dalam mewujudkan hal tersebut, suatu lembaga pendidikan dituntut untuk selalu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran terdapat interaksi timbal balik antara guru

¹ Mulyono, “ Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI”, *Diklat*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 2.

dan murid yang bersifat edukatif yang mana dari proses itulah nantinya diharapkan akan adanya pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik. Artinya komponen-komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara fungsional dan bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, metode dan strategi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah, media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa.²

Pengertian dasar media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas antara lain, buku, *tape recorder*, kaset, video, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.³

² S.B. Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 137.

³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2002), hlm. 4.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mempengaruhi berkembangnya media pembelajaran sehingga sekarang muncul berbagai macam bentuk dari media pembelajaran, di antaranya yang tak asing bagi praktisi pendidikan yaitu media pembelajaran berbasis komputer atau multimedia.

Media pembelajaran multimedia merupakan implikasi dari kemajuan teknologi di bidang pendidikan, kecanggihan teknologi komputer sangat memungkinkan akan adanya "ledakan" akses untuk mendapatkan cara-cara visual dalam menyajikan materi dengan gambar-gambar statistik dan gambar-gambar dinamik dalam bentuk animasi dan video.⁴

Dengan media OHP atau yang lainnya siswa akan melihat tampilan-tampilan yang bersifat audio-visual. Sesuatu yang abstrak tidak bisa dijelaskan atau divisualisasikan dalam bentuk yang sebenarnya. Dengan gambaran kongkret, siswa akan lebih memahami.

Adapun kasus yang mendukung perkembangan media pembelajaran multimedia ini didasarkan pada ide bahwa pesan-pesan instruksional harus dirancang sejalan dengan bagaimana otak manusia bekerja. Jadi, anggap saja manusia punya dua sistem pemrosesan informasi; satu untuk materi-materi verbal dan satu lagi untuk materi-materi visual. Anggap saja akita sudah banyak tahu bahwa format pertama untuk mempresentasikan instruksional adalah verbal. Penalaran bagi presentasi multimedia – yakni menyajikan materi dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar- merupak presentasi yang

⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 5.

dapat memanfaatkan kapasitas manusia sepenuhnya untuk memproses informasi. Saat menyajikan materi hanya dalam mode verbal, maka kita sebenarnya telah mengabaikan kontribusi potensial kapasitas manusia sendiri untuk memproses materi dalam mode visual. Jadi dapat dikatakan bahwa dua saluran terpakai untuk memproses suatu materi lebih baik dari pada satu. Seorang murid bisa membuat koneksi/hubungan penuh makna di antara representasi verbal dan visual.⁵

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Levie (1975) yang mereviu hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau audio dan visual menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurutan (sekuensial).⁶

Dalam pembelajaran, tentunya guru mempunyai metode-metode pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Di samping itu guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Jika dalam proses pembelajaran siswa dapat

⁵ *Ibid.*, hlm.6.

⁶ Suprijanto, “*Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm. 8-9.

merasa senang dan gembira maka motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut akan meningkat.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan verbal yang menunjukkan siswa tersebut aktif di kelas ataupun tindakan non verbal yang dapat ditunjukkan melalui nilai tes atau hasil ujian.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi Akidah Akhlak yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia adalah salah satu dari beberapa komponen yang mendasari akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif.

Hal-hal yang tercantum diatas, di ilhami oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian, yaitu :

Sarkowi, 2004, *Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas II-3 di SMA Negeri 1 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media grafis mampu mempermudah pemahaman siswa Hal ini dapat dilihat dari penelitian tersebut ditemukan sebuah kesimpulan bahwa Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempermudah pemahaman siswa kelas II-3 di SMA Negeri 1 Batu.

Penggunaan media grafis mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran Agama Islam (konsep-konsep ajaran Islam) dengan efektif dan efisien, dan mempermudah siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.⁷

Nufi Diana Lestari, 2009, Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti memperoleh hasil data yaitu, *pertama* : penggunaan media oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu persiapan guru dalam mengajar, teknis penggunaan media pembelajaran dan criteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran. *Kedua* : Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung yaitu tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, kedisiplinan guru. Factor penghambatnya yaitu siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam

⁷ Sarkowi, "Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas II-3 di SMA Negeri 1 Batu", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2004

membuat media, terbatasnya media di sekolah, kemampuan dasar dalam baca, tulis Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk menerapkan media pembelajaran berbasis autoplay media studio yang nantinya diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar akidah akhlaq sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat menarik minat siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlaq.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dengan tujuan supaya dalam kajian ini memiliki arah yang jelas terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana proses merencanakan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari?
2. Bagaimana proses melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari?

⁸ Nufi Diana Lestari, "Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMK Negeri Pasirian Lumajang)", *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang., 2009

3. Bagaimana proses mengevaluasi pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan mengenai bahasan tentang penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam

pembelajaran akidah akhlaq untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta dapat dijadikan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan masukan dalam mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa tercapai proses pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam rangka meningkatkan peranannya untuk memotivasi belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis autoplay media studio guna mencapai prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Siswa

Diharapkan PTK ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

- 2) Untuk menambah wawasan terhadap penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Sebagai sumbangan pikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap lembaga yang diteliti.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan laporan penelitian ini maka penulis memfokuskan masalah ini pada penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam pembelajaran akidah akhlaq untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

Adapun pokok pembahasan dari mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VIII yang menjadi pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah “Akhlaq Terpuji kepada Sesama”.

F. Definisi Operasional

1. Media adalah semua perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, pendapat atau gagasan agar sampai kepada penerima. Media dapat berupa perangkat lunak (*software*) atau perangkat keras (*Hardware*). Contoh dari perangkat lunak adalah transparansi, pita kaset, pita film, file computer yang tersimpan dalam CD atau disket. Sedangkan

contoh dari perangkat keras adalah *tape recorder*, televisi, radio, OHP, dan perangkat computer.⁹

2. Media audio-visual berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.¹⁰
3. *Autoplay Media Studio* adalah *software* keluaran *Indigoro* yang dirancang khusus untuk menghasilkan suatu aplikasi presentasi yang interaktif.¹¹
4. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹²
5. Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.¹³

⁹ Azhar Arsyad, op.cit., hlm. 6.

¹⁰ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

¹¹ Masruri dan Java Kreativiti, *Presentasi Interaktif dengan Autoplay Media Studio*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011). hlm. 1.

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.11.

¹³ Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari arah yang telah ditentukan, maka penulis merangkai sistematika pembahasan agar sesuai dengan tujuan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I:

Berisi tentang pendahuluan yang terbagi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Berisi kajian pustaka:

Berisi tentang landasan teori yang terbagi atas kajian tentang Akidah Akhlaq yang meliputi pengertian akidah akhlaq, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlaq, tujuan pembelajaran akidah akhlaq, SKL Akidah Akhlaq dan SK-KD Akidah Akhlaq MTs; kajian tentang media pembelajaran yang meliputi definisi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis media pembelajaran; kajian mengenai media audio-visual meliputi definisi media audio-visual, karakteristik media audio visual, jenis media audio-visual, tahapan pengembangan media audio visual dan autoplay media studio; kajian tentang motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, strategi menumbuhkan motivasi, indikator siswa termotivasi. Kajian tentang prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar,

BAB III:

Berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran dan peran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV:

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi objek penelitian seperti: deskripsi lokasi penelitian, paparan data sebelum penelitian, dan siklus penelitian.

BAB V:

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, pengevaluasian pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

BAB VI:

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ’aqdan-’aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.²

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.³

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu

¹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

² Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

³ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hlm. 51

untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁴

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.⁵

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.⁶

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁷

Ibnu Maskawaih dalam bukunya “Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A’raq” mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.⁸

⁴ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari’ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

⁵ A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

⁶ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 242

⁷ *Ibid.*, Hlm. 243

⁸ *Ibid.*, Hlm. 243

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

2. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi⁹:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-

⁹ Permenag RI No.2 Th. 2008 hlm. 53

ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.¹⁰

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

¹⁰ Ibid, hlm. 50

4. SKL Akidah Akhlaq

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut¹¹:

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

5. SK-KD Akidah Akhlaq

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Studi Akidah Akhlaq tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VIII adalah sebagai berikut¹²:

¹¹ Ibid, hlm. 3

¹² Ibid, hlm. 62-64

a. Kelas VIII Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Akidah</p> <p>1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT</p> <p>1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT</p>
<p>Akhlak</p> <p>1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<i>qana'ah</i>
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak, dan takabur 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak, dan takabur

b. Kelas VIII Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah	
1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT 1.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)	2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) 2.2 Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> 1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> 1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan 1.4 Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghindari akhlak tercela kepada sesama	2.1 Menjelaskan pengertian <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i> 2.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah dan <i>namiimah</i> 2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah dan <i>namiimah</i> 2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari

B. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Dalam setiap kehidupan bermasyarakat diperlukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Setiap bentuk komunikasi memerlukan media untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

National Education Association seperti dikutip AECT (1979) mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Media pembelajaran merupakan sarana untuk memberikan rangsangan bagi si pelajar supaya proses belajar terjadi.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Arief S. Sadiman, pengertian media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Menurut Ibrahim media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran dalam perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan murid dapat berlangsung

¹³ Sadiman., dkk. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemafaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali. Hlm. 6

¹⁴ Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 4

dengan baik. Media bersifat menstimulasi kemampuan siswa dan lebih mengembangkan kreatifitas dalam belajar.

2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi yang luas dan penting dalam dunia pendidikan disekolah. Setiap guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Pengetahuan itu meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi yang lebih mengefektifkan pembelajaran.
- b. Manfaat media pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Berbagai jenis media pembelajaran.
- d. Memilih dan menggunakan media pembelajaran

Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sedangkan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara

siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

- 1) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realia, film, radio, atau model.
- 2) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar
- 3) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal
- 4) objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer
- 5) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film, dan video
- 6) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti timelapse untuk film, video, slide, atau simulasi computer

- d. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹⁵

3. Jenis Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran menurut Leshin adalah:

- a. media berbasis manusia (guru instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain)
- b. media berbasis cetakan (buku penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas)
- c. media berbasis visual (grafik, chart, buku, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai/slide)
- d. media berbasis audio-visual (video, film, televisi, slide)
- e. media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer dan video interaktif).¹⁶

Djamarah mengklasifikasikan macam-macam media sebagai berikut.

- a. Dilihat dari jenisnya;
 - 1) media auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam

¹⁵ Arsyad. *Op.cit.* Hlm. 15-27

¹⁶ Arsyad. *Op.cit.* Hlm. 79-80

- 2) media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan
- 3) media audio-visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar, seperti *video cassette*, *sound slides*.

b. Dilihat dari liputannya

- 1) media dengan daya liput luas dan serentak yaitu media yang tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, seperti radio dan televisi
- 2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat yaitu media yang membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti *sound slide*,
- 3) media untuk pengajaran individual yaitu media hanya untuk seorang diri seperti modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

c. Dilihat dari pembuatannya

- 1) media sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit
- 2) media kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.¹⁷

¹⁷ Djamarah dan Zain. *Op.cit.* Hlm. 140-142

C. Media Audio-Visual

1. Definisi Media Audio-Visual

Media audio-visual berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.¹⁸

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:¹⁹

- a. Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual cetak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette.

Media audio-visual mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan

¹⁸ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

perhatian peserta didik. Media ini telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan.²⁰

2. Karakteristik Media Audio-Visual

Secara khusus teknologi audio-visual cenderung memiliki karakteristik sebagai berikut:²¹

- a. Bersifat linier
- b. Menampilkan visual yang dinamis
- c. Secara khas digunakan menurut cara yang sebelumnya telah ditentukan oleh desainer/pengembang.
- d. Cenderung merupakan bentuk representasi fisik dari gagasan yang riil dan abstrak.
- e. Dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif.
- f. Sering berpusat pada guru, kurang memperhatikan interaktifitas belajar peserta didik.

3. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan: “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan“.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Aplikasi dan Teorinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 30

²¹ *Ibid*, hlm. 30-31

Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:²²

- a. Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio-visual telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:²³

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.

²² Amir Hamzah Suleiman, *op.cit.*, hlm. 17-18.

²³ Suprijanto, *op.cit.*, hlm. 173.

- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio-visual yang dapat member dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumus kepada pengertian yang lebih baik.

4. Jenis Media Audio-Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio-visual, di antaranya yaitu:²⁴

- a. Radio, yaitu media audio-visual yang programnya dapat direkam dan diputar sesuka kita. Media ini relatif murah dan variasi progamnya

²⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit* hlm. 148-153

- lebih banyak dan bisa dipindah-pindah dan dapat digunakan bersama-sama. Radio merupakan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian atau peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.
- b. Televisi. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.
 - c. Kombinasi slide dan suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan audio adalah jenis sistem multi media yang paling mudah di produksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan dan cukup efektif untuk pengajaran kelompok atau perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide dan audio ini dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.

5. Tahapan Pengembangan Media Audio-Visual

Langkah-langkah pengembangan media audio visual yang sederhana (slide audio) adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menganalisis karakteristik siswa (karakteristik umum dan pengetahuan awal).
- b. Menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan).
- c. Setelah menyelesaikan langkah (1) dan (2) guru sudah memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana penyajian itu akan digabungkan kedalam rencana pengajaran keseluruhan, terutama pengaturan mengenai bagian mana yang mendahului dan bagian mana yang mengikuti penyajian itu.
- d. Dengan menggunakan kartu indeks buatlah sketsa gambar visual yang muncul pada saat membayangkan bagian-bagian utama bahasan (isi) pelajaran. Buatlah sketsa gambar, bagan, simbol, diagram, grafik, atau kartun untuk butir-butir bahasan yang mana saja tanpa melihat urut-urutannya lebih dahulu.
- e. Pada bagian bawah sketsa tulislah pernyataan singkat yang dapat menangkap butir inti yang ingin disajikan. Pernyataan ini merupakan petunjuk untuk butir gagasan yang dicerminkan atau dikandung oleh visual.

²⁵ Azhar Arsyad, *Ibid* hlm. 154-156

- f. Buatlah satu kartu untuk gagasan yang menuntun ke dalam kandungan isi yang baru saja dibuat sketsanya, kemudian buatlah yang lain mengikuti yang pertama. Ini akan membangun rantai hubungan antara gagasan-gagasan yang membentuk keseluruhan dan kesatuan pelajaran itu.
- g. Jika sudah tidak ada lagi gagasan dalam mata rantai yang pertama pindahlah ke gagasan utama yang kedua yang belum masuk dalam urutan diatas.
- h. Aturilah kartu-kartu tersebut menurut urutan yang logis. Teknik ini dikenal sebagai *storyboarding*. Permulaan dan akhir dalam urutan itu merupakan tempat terbaik untuk menyajikan gagasan utama.
- i. Edit dan revisi kartu-kartu rencana tadi dengan mempertimbangkan aspek kepraktisannya.
- j. Gunakan catatan untuk mempersiapkan naskah audio.

6. Autoplay Media Studio

Autoplay Media Studio merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membuat suatu presentasi secara professional. Hampir semua pelajar maupun pengusaha pernah dan bahkan sering melakukan presentasi, dan dapat dipastikan program yang biasanya dipakai adalah *Microsoft Power Point*, karena aplikasi perkantoran tersebut sudah sangat familiar di semua kalangan. Akan tetapi dalam *Microsoft Power Point*, template yang disediakan sedikit dan kurang menarik, apalagi jika kurang

mahir dalam bidang mendisain template. Dengan *Autoplay Media Studio*, dapat membuat presentasi yang professional.²⁶

Untuk membuat sebuah presentasi yang menarik maka penahapan yang tepat dan urutan presentasi perlu diperhatikan. Visual, musik dan efek suara yang relevan dengan materi presentasi akan menjaga audience untuk terus tertarik memperhatikan. Bila materi yang disampaikan penuh dengan teks perlu adanya pengaturan jeda dengan menyisipkan ilustrasi, foto, video atau aplikasi lainnya, tujuannya untuk meringankan beban mata audience yang cenderung lelah jika dihadapkan teks terus menerus.²⁷

Membuat media audio visual dengan menggunakan *software* ini akan menghasilkan sebuah media yang lengkap dengan objek-objek yang saling mendukung satu dengan yang lainnya sehingga dapat menghasilkan media yang dapat mempermudah siswa dalam mencerna materi pembelajaran dan dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Adapun objek yang disediakan dan dapat digunakan serta digabungkan dalam merancang sebuah media audio visual dengan berbasis *software* ini antara lain, yaitu:

- a. Objek gambar
- b. Objek button (tombol)
- c. Objek audio (musik, efek suara, dll)
- d. Objek verbal (tulisan)

²⁶ Masruri dan Java Kreativiti. *Presentasi Interaktif dengan Autoplay Media Studio*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Hlm. 5

²⁷ *Ibid.* Hlm. 1

- e. *Slide show*
- f. Video
- g. Proyek video tutorial
- h. Objek flash
- i. File PDF
- j. Objek web dan hyperlink

Dengan beberapa objek yang disediakan dan mudah untuk digunakan tersebut, maka pembuatan media audio-visual dengan menggunakan software autoplay media studio ini akan semakin menambah keefektifan sebuah media pembelajaran dan dapat menarik perhatian serta focus siswa sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang dijelaskan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari perkataan *motivate-motivation* yang artinya dorongan (dengan sokongan moril). Banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam berbagai bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan motivasi secara istilah menurut para ahli yaitu:

- a. Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi, yaitu: Usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²⁸
- b. M. Nasution, MA mengemukakan tentang motivasi: *The motivate a child to arrenge condition so that the is capable doing*. Motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakuakannya. Beliau juga berkata, motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. Menurut Suryarata, motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya filling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁹

Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati tetapi motivasi adalah hal yang dapat disimpulkan dan disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuatan didalam diri orang itu, kekutan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan, motivasi adalah usaha-usaha yang disengaja oleh seorang pendidik untuk memberi

²⁸ Ahmad Rohani, Abu Ahmad. Pengelolaan pengajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 10

²⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal. 19

dorongan kepada anak didik sehingga anak itu mau melakukan apa yang harus dilakukan.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik, Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik, Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

3. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik (2002) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni: ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi Perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Adapun menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, motivasi mempunyai empat fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.³¹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang dalam melakukan suatu usaha, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adapun tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

³⁰ Ibid. Hal, 20

³¹ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 26

4. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebab kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- c. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- d. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- e. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
- f. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

5. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendegaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi.

6. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.

- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.³²

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- a. Mencari dan memberikan informasi.
- b. Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g. Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- h. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- i. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j. Memberikan contoh dengan benar.
- k. Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l. Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m. Senang bila diberi tugas
- n. Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

³² Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 146

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.³³

E. Prestasi Belajar

Seluruh aktivitas manusia tentu memiliki tujuan tertentu. Pengukuran dan penilaian sebagai parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut senantiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, akan diketahui pula kedudukan siswa di dalam kelas. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dengan bentuk angka, huruf, atau simbol dalam buku raport.

³³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal 82-83

1. Pengertian Prestasi Belajar

Banyak pendapat mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁴

Menurut Surtanti Tritonegoro, prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.³⁵

Dalam bukunya yang berjudul prestasi belajar dan kompetensi guru, Syaiful bahsi Djamara menyatakan: "Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar".³⁶

Dari beberapa pendapat tadi, kiranya penulis dapat menegaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan ataupun latihan tertentu berupa perubahan tingkah laku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar. Selama individu mengalami proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar itu sendiri. Faktor-faktor

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.

³⁵ Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru* (usaha Nasional, surabaya, 1994), hal 24.

yang mempengaruhi proses belajar biasanya saling berkaitan antara satu sama lain, baik faktor intern maupun faktor ekstern dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:³⁷

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern ini meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi fisik dan panca inderanya.

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi Suryabarata bahwa kondisi jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi kegiatan belajar.³⁸

Dengan demikian, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kondisi fisik siswa harus sehat dan kuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100

³⁸ Sumdi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), hlm. 249

pelajaran. Jika kondisi fisik siswa lemah atau sakit, maka proses belajar pada saat itu akan terganggu, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun tidak maksimal atau tidak memuaskan.

b) Kondisi panca indera

Panca indera dapat dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Seorang siswa dapat mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Agar belajar dapat berlangsung dengan baik, maka seorang siswa harus mempunyai alat indera yang baik dan berfungsi.³⁹

Kondisi organ tubuh yang lemah apabila disertai pusing kepala, tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat lemah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang dijelaskan dalam kelas serta dapat mengurangi ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

a) Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 252

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh yang lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap (*attitude*)

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, baik positif maupun negatif.

c) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang atau kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi tetap diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.⁴⁰ Dengan demikian, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 163.

belajar dalam bidang tertentu karena setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Oleh karena itu, tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak anaknya dalam memilih jurusan tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya. Memaksakan kehendak terhadap siswa dalam memilih jurusan tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik dan prestasi belajar siswa.

d) Minat (*interest*)

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Doyles Freyr, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Menurut W.S. Winkel, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.⁴¹

Jadi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati, dipertahankan terus menerus yang disertai dengan

⁴¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 105.

rasa senang. Dengan demikian, minat siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

e) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau memasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nahi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Abu Ahmadi dan Widodo Supriatno mengatakan bahwa motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Jadi motivasi penting bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁴²

Motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar,

⁴² Abu Ahmadi, Widodo Supriatno, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 139.

seperti perasaan senang dan butuh terhadap materi, dan (2) motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, dan keteladanan orang tua.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik, suritauladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal akan mempengaruhi proses belajar siswa, lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga, adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga. Semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap aktivitas belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan Non-Sosial

a) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, maka akan dapat menghambat proses belajar siswa.

b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu hardware (seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain-lain), dan software (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain-lain).

c) Faktor materi pelajaran (bahan yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru juga disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Oleh karena

itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

3) Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* mungkin lebih berpeluang meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*, dan lain-lain.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu:

a) Faktor Internal

(1) Faktor Jasmaniah

(a) Kesehatan. Dalam proses belajar siswa akan merasa terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu,

siswa juga akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing dan mengantuk, jika badannya lemah.

(b) Cacat Tubuh. Cacat tubuh akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

(2) Faktor Psikologis

(a) Inteligensi. Inteligensi berarti kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian. Perhatian berarti keaktifan jiwa yang dipertinggi. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

(c) Minat. Minat berarti kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

(d) Bakat. Bakat berarti kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat merupakan bentuk khusus prioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti bidang musik, ilmu pasti, ilmu sosial, atau ilmu teknik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.

(e) Motif. Motif berarti tujuan yang akan dicapai. Dalam istilah psikologi, motif berarti tenaga yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan aktivitas.

(f) Kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang atau siswa.

(g) Kesiapan. Kesiapan menurut James Dewey adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa sudah siap untuk belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya.

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor Ekstern

(1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan lain-lain, maka dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

(2) Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Faktor Masyarakat

Dalam faktor masyarakat yang dibahas adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴³

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara sederhana, PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi suatu pembelajaran.

Definisi lainnya menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang, oleh dan untuk masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi dan partisipasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Selain itu PTK juga diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Hal itu merupakan suatu upaya menyelesaikan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Secara sadar pihak yang terlibat (calon guru, guru, dosen, widyaiswara, instruktur, kepala sekolah dan warga masyarakat) mencoba merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan

dapat menyelesaikan masalah atau memperbaiki situasi dan diperkirakan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.¹

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan penelitian yang lain. Sesuai dengan namanya ciri khas penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.²

1. Masalah-masalah yang diteliti merupakan masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/calon guru, termasuk bagaimana membelajarkan siswa dengan pendekatan kontekstual, bagaimana mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan KTSP?
2. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
3. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK

¹ Herawati Susilo (dkk). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru* (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), hlm 1-2.

² *Ibid.*, hlm.5-6

4. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak lain seperti calon guru, kepala sekolah, pengawas atau dosen dapat bertindak secara kolaboratif sebagai mitra peneliti. Secara singkat dapat dikatakan bahwa cirri khas penelitian tindakan kelas berfokus pada masalah praktis pembelajaran di kelas, adanya tindakan untuk memperbaiki proses dan menekankan pada pengembangan keprofesionalan guru.

Tujuan PTK dapat dideskripsikan sebagai berikut.³

1. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban oleh guru.
2. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah pengembangan kemampuan-keterampilan guru untuk menghadapi masalah actual pembelajaran di kelasnya dan/atau di sekolahnya sendiri.
3. Tujuan penyerta penelitian tindakan kelas ialah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan dosen LPTK sebagai pendidik.
4. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pengejaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkan perkembangan peserta didik. PTK juga dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan guru dalam membuat keputusan yang tepat bagi peserta didik dan kelas yang diajarnya.

³ *Ibid.*, hlm.8-9

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas memberikan harapan besar untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.⁴

1. Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.
2. Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas.
3. Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.
4. Guru dan calon guru dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam PBM di kelas dengan cara melihat berbagai indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa
5. Menumbuhkan budaya meneliti pada guru/calon guru agar terjadi inovasi pembelajaran
6. Meningkatkan keprofesionalan guru/calon guru terutama kemampuan dalam menjabarkan kurikulum sesuai dengan tuntutan local, sekolah dan kelas.
7. Meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung dari kelas guru sendiri

⁴ *Ibid.*, hlm.9-10

8. Mengembangkan kerjasama atau kolaborasi antarguru di sekolah itu dan guru-guru di sekolah lain dalam memecahkan masalah pengajaran dan pembelajaran
9. Menumbuhkan kebiasaan guru/calon guru melaksanakan pembelajaran yang berwawasan penelitian (*learning through research*)
10. Membiasakan guru/pihak lain untuk memecahkan masalah dan merumuskan program pembelajaran berdasarkan temuan empiris yang kontekstual

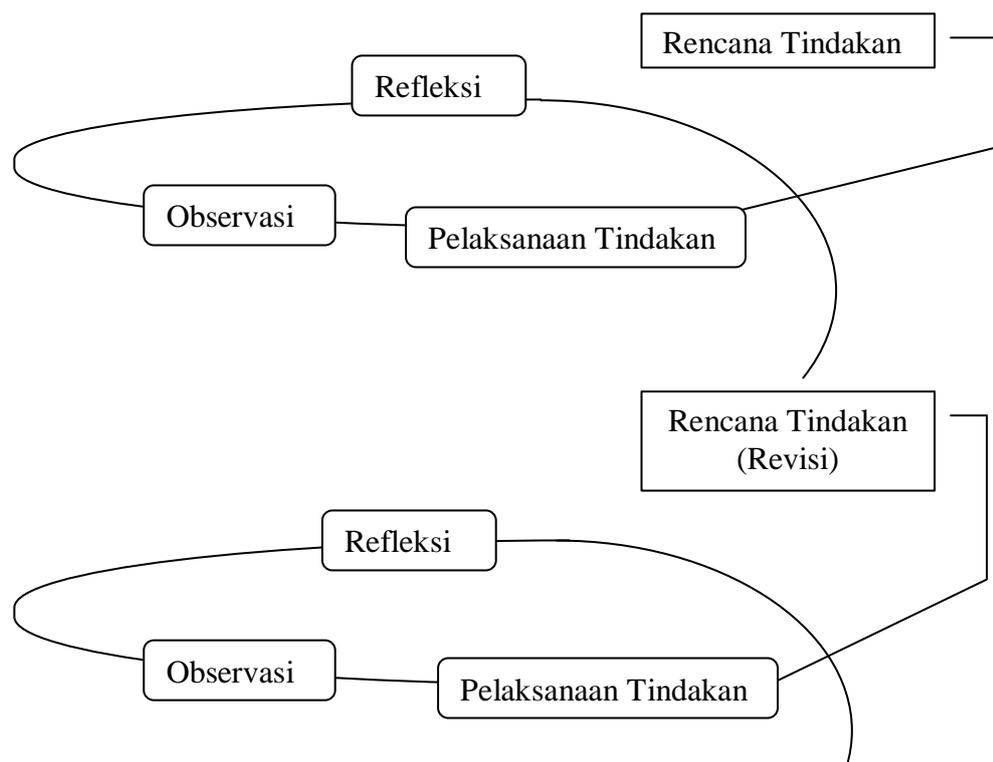
Manfaat tersebut merupakan kelebihan dari penelitian tindakan kelas yang dapat mendorong kreatifitas dan inovasi-inovasi pembelajaran dari para guru/calon guru, dapat pula dijadikan sebagai alasan mengapa guru/calon guru perlu melakukan PTK. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa guru/calon guru perlu melakukan PTK karena melalui PTK guru/calon guru akan mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan siswanya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain PTK model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada model Kemmis & McTaggart ini komponen *acting* (tidakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan karena implementasi antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu

kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.⁵

Menurut model Kemmis & McTaggart, pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah.

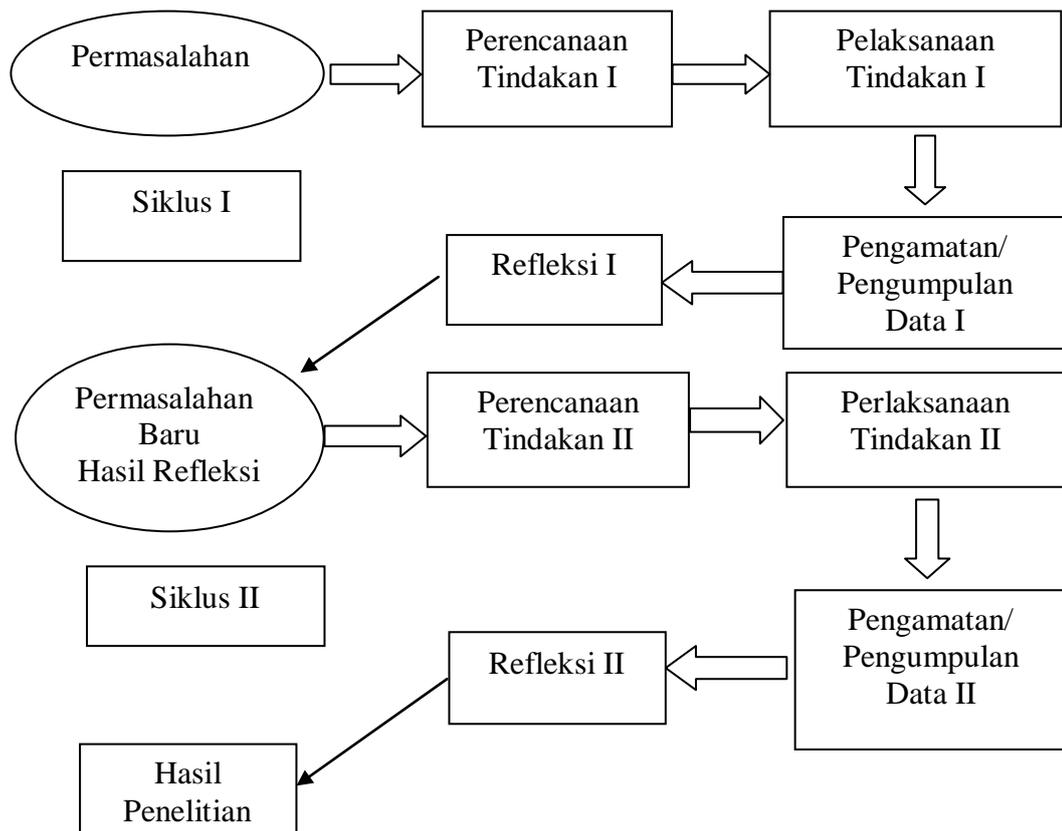
1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring
3. Merefleksi hasil pengamatan
4. Mengubah/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya



Gambar 1 Langkah-langkah PTK Model Kemmis & McTaggart

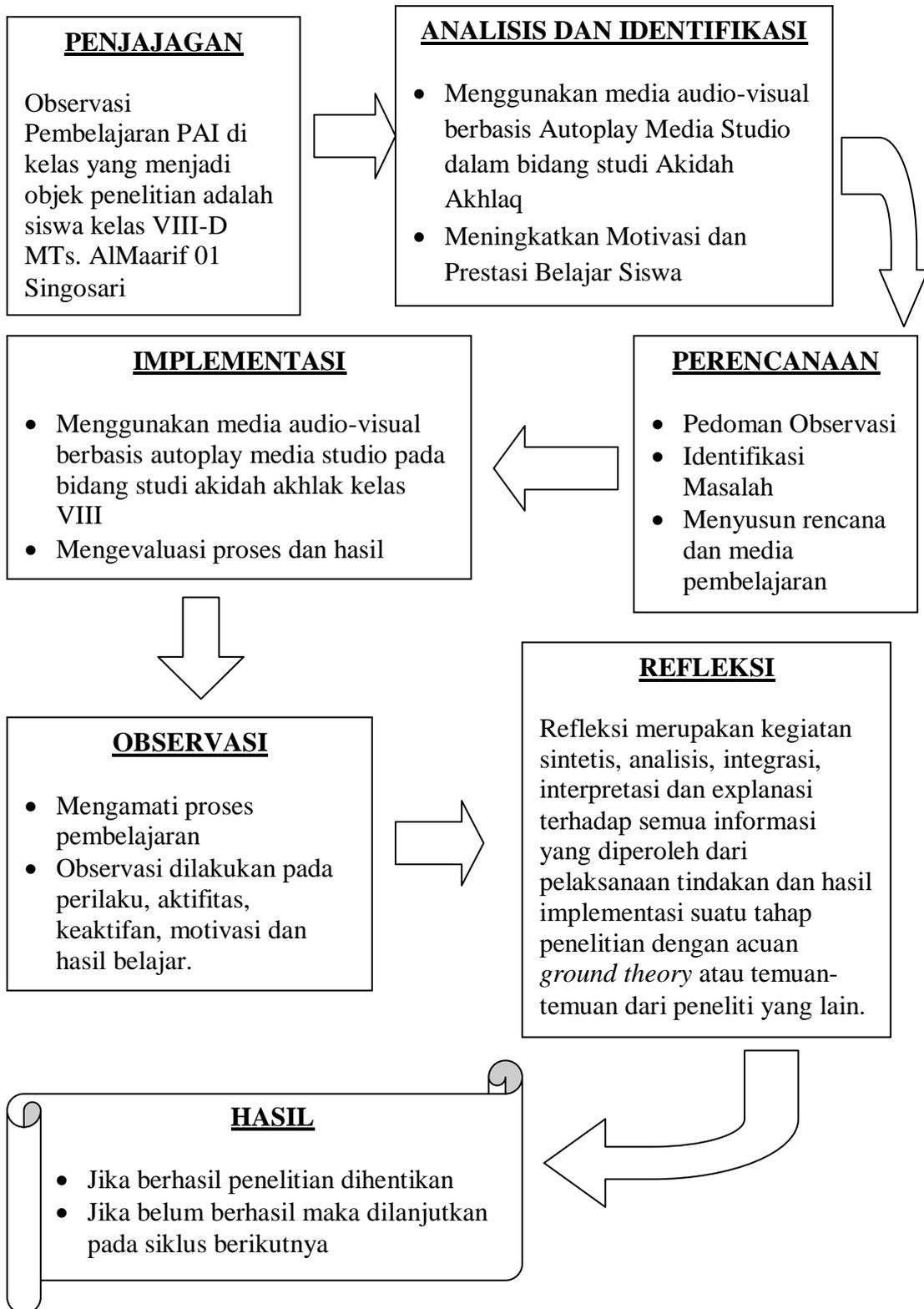
⁵*ibid*, hlm 12.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimana objeknya adalah siswa MTs. Alma'arif 01 Singosari, secara lebih rinci dapat dijelaskan dalam gambar desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 2 Putaran Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan siklus pada penelitian secara terinci:



Gambar 3 Penjelasan Tindakan Pada Siklus Penelitian

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris. Selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-D yang bertempat di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. Penentuan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari sebagai tempat lokasi penelitian ini karena MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian, yaitu tersedianya OHP dan Laboratorium TI (Teknik Informatika).

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Aqidah Akhlaq pada kelas yang digunakan sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari, dimana

⁶ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 95.

siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat emansipatoris dan memberikan kebebasan berpikir pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.⁷ Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil penilaian sosio drama pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
2. Hasil angket yang menjelaskan kondisi awal siswa dari segi motivasi mereka.
3. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
4. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang

⁷ Rochiati Wiraatmadja, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

bersifat kuantitatif berasal dari skor tes hasil belajar, nilai tugas kelompok dan individu dan kuisisioner / angket.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, wawancara dan tes hasil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu: pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, kedua,

pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung, keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.⁸

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi (disebut *observees*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika *observer* betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*. Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

⁸ Lexy J Moleong. *Op Cit.* hlm. 125-126.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi antar siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran test hasil belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Di samping menggunakan nilai ulangan harian selanjutnya skor tes awal ini akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan

prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlaq melalui penggunaan media audio visual berbasis autoplay media studio.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset, pita recording slide, mikro film dan film.⁹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari dan absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif

⁹ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, "*Metodologi Penelitian*". (Bandung: 2002, Mandar Maju), hlm. 86.

pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat dibagi menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang

¹⁰ Moleong, *op.cit.*, hlm. 280.

dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Analisis jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari penilaian di antaranya:

1. Tes

$$\text{Rata-rata hasil penilaian} = \frac{\text{jumlah hasil penilaian}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

2. Kuesioner / Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan.

N = Jumlah seluruh responden.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.¹¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹²

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

¹¹ *Ibid.*, hlm.321.

¹² *Ibid.*, hlm.330

pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *recheck* temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan¹⁴:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

I. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

¹³ *Ibid.*, hlm.331

¹⁴ *Ibid.*, hlm.332

1. Perencanaan Tindakan

- a. Diskusi dengan Guru Pamong tentang kelas yang akan dipilih
- b. Diskusi dengan Guru mata pelajaran tentang penggunaan media pembelajaran autoplay media studio dalam proses belajar mengajar
- c. Guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran, memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
- d. Membuat perencanaan pembelajaran
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan
- f. Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan dan tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar
- g. Menyiapkan media pembelajaran berbasis autoplay media studio yang akan digunakan dalam pembelajaran
- h. Menyusun alat evaluasi

2. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang akan dijalankan. Dari tiap siklus yang telah dilaksanakan, akan tampak kelebihan dan kelemahan dari media tersebut.

3. Observasi dan Interpretasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan kondisi siswa dikelas dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan siswa dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio
- b. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas individu.

4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵

Peneliti menggunakan tehnik reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang relevan

¹⁵ *Ibid*, hal. 103

dan penting. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian tindakan kelas. Data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Yayasan Pendidikan Al- Ma'arif Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak KH. Masykur (Mantan Menteri Agama , Wakil Ketua DPR RI dan anggota BPUPKI). Pada tahun 1923 beliau mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.¹

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang pada tanggal 01 Juli 1959 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif Singosari.. dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah Almaarif telah mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115 SKP/1999, dan pada bulan Mei 2005 statusnya berubah menjadi Terakreditasi "A" yang dibina oleh Bapak Prof. Dr. KH. Moh Tholhah Hasan.²

¹ Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

² Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

2. Keadaan Guru dan Pegawai di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Berkembangnya madrasah ini tak luput karena ada campur tangan dari para guru dan pegawai yang total jumlahnya yaitu 50 orang. Guru yang ada berjumlah 43 orang yang terdiri dari 34 Guru Tetap, 5 Guru Tidak Tetap, 3 Guru DPK dan 7 Pegawai Tetap.³ Lebih lengkapnya terdapat lampiran.

3. Keadaan Siswa di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Keadaan siswa di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari ini dari tahun ke tahun terjadi pasang surut dalam penerimaan siswa. Lebih lengkapnya terdapat lampiran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari berdiri di atas tanah seluas 3.262 m² dengan luas bangunan 2.682m². Madrasah ini juga memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah sangat memadai. Selain itu di MTs ini juga didukung dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri yang diikuti oleh siswa. Selengkapnya terdapat pada lampiran.

5. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Visi MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air.

³ Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Misi MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan ember pesantren dan umum. (2) Membekali anak didik dengan aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*. (3) Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah. (4) Membentuk anak didik berkepribadian luhur. (5) Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan sains. (6) Menanamkan nilai-nilai 82ember dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.⁴

Tujuan MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu:

- a. Menghasilkan output yang memiliki aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*
- b. Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah
- c. Memiliki output yang berakhlaqul karimah
- d. Terwujudnya perpaduan kurikulum Kemenag, Diknas, dan pesantren
- e. Memiliki peserta didik yang berkompetensi dalam:
 - 1) Mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0
 - 2) Mencapai kelulusan 100%
 - 3) Menggali dan mengembangkan potensi diri
- f. Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan⁵

⁴ Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

⁵ Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Deskripsi Siswa Kelas VIII-D

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-D. Adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut⁶:

Tabel 2 Data Kelas VIII-D

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	24
2	Putri	16
Jumlah		40

Pelajaran Akidah Akhlaq diberikan satu kali dalam seminggu, yaitu hari selasa untuk kelas VIII-D pada pukul 09.45-11.05. Guru bidang studi Akidah Akhlak adalah Bapak H. Moh. Anas Noor, SH., MH.

2. Observasi

Pada hari Senin 2 April 2012 peneliti melakukan observasi di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar pada bidang studi Akidah Akhlaq. Pada hari itu peneliti menemui kepala sekolah MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari untuk menyampaikan tujuan melakukan penelitian di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. Kemudian kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menemui guru Akidah Akhlaq kelas VIII untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara

⁶ Data dokumentasi dari MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

dengan guru Akidah Akhlaq tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di kelas VIII serta motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlaq.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlaq menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan memaparkan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah yang terkadang juga diselingi dengan memberikan cerita agar siswa tidak bosan. Seperti hasil interview dengan Bapak Anas Noor selaku guru bidang studi Akidah Akhlaq mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran yang selama ini yaitu dengan penyampaian materi tapi ya tergantung materinya juga kalau seperti Bab Mukjizat kemarin itu kan ada hubungannya dengan Nabi-nabi, jadi Saya ya selain menyampaikan materi juga memberikan dongeng-dongeng tentang Nabi soalnya anak-anak itu kalau sambil didongengi itu jadi semangat tapi kalau hanya materi saja ya jadi cepat bosan.”⁷

Kedadaan motivasi siswa kelas VIII terhadap bidang studi akidah akhlaq cenderung bervariasi, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anas Noor yang mengatakan bahwa:

“Motivasi siswa kelas VIII itu yang pertama ya bervariasi tapi yang jelas selalu saya tekankan bahwa pelajaran akidah itu merupakan pelajaran inti, yang kedua bahwa penilaian akidah akhlaq itu bukan penilaian pemahaman terhadap materi tetapi kepatuhan terhadap tugas dan kewajibannya itu termasuk penilaian, misalnya siswa diberi tugas kok tidak mengerjakan itu termasuk penilaian. Kemudian hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, jadi kalau di rapor itu ada afektif dan psikomotorik, sebenarnya di akidah akhlaq itu sudah ada penilaian seperti itu

⁷ Wawancara dengan Bapak Anas Noor, Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Senin 2 April 2012

dari dulu. Karena itu, Saya itu selalu menyampaikan kepada siswa bahwa kamu baru duduk di kelas akan mengikuti pelajaran itu sudah mendapat nilai 50 setelah itu baru nanti cari tambahan nilai agar bisa mencapai KKM. Saya sampaikan seperti itu agar motivasi mereka itu terpacu meningkat.”⁸

Bisa disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa terhadap bidang studi akidah akhlaq masih membutuhkan adanya peningkatan dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap bidang studi akidah akhlaq yaitu dengan memberikan penilaian dari perilaku dan sikap keseharian siswa.

Mengenai minat siswa terhadap pelajaran akidah akhlak, siswa cenderung menyukai mata pelajaran akidah akhlaq, hal ini peneliti dapatkan dari hasil interview dengan Bapak Anas Noor yang mengatakan bahwa:

“ Mayoritas suka, tapi ada beberapa anak karena memang nggak nyaut dengan materi itu, kan latar belakang mereka itu ada yang dari SD yang betul-betul memang tidak begitu banyak pelajaran agamanya, ada yang latar belakang kehidupan di lingkungannya orang tuanya itu ada ya islam tapi tidak benar-benar memahami islam itu sesungguhnya bagaimana, itu ada ya satu dua anak seperti ada itu di kelas VII-F itu ya memang ada Cina kan dua itu, keluarganya ya Nasrani dia disini ikut neneknya, itu sama sekali LKS gak punya, buku gak punya. Itu kadang-kadang juga memengaruhi.”⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesukaan/minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlaq menurut Bapak Anas Noor mayoritas siswa menyukai pelajaran akidah akhlaq. Namun ada beberapa siswa yang

⁸ Wawancara dengan Bapak Anas Noor, Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Senin 2 April 2012

⁹ Wawancara dengan Bapak Anas Noor, Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Senin 2 April 2012

karena latar belakang pendidikan dasar dan keluarga menjadi pengaruh rendahnya minat siswa.

Prestasi belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlaq masih rendah, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Anas Noor ketika peneliti bertanya mengenai kondisi prestasi belajar siswa terhadap dalam bidang studi akidah akhlaq, beliau menjawab:

“Kalau prestasi belajar untuk kemampuan memahami materi, kalau siswa diberi soal pilihan ganda itu siswa bisa mengerjakan, tapi kalau diberi soal esai atau objektif mereka sangat lemah sekali, karena apa? Karena mereka itu kebiasaan soal pilihan ganda, lha karena itu Saya biasakan selalu kalau UTS membuat soal dalam bentuk esai jumlahnya 20 soal tapi untuk UAS bentuk soalnya pilihan ganda. Jadi, untuk memahami materi itu siswa itu memang cenderung masih kurang dan banyak mengalami kesulitan.”¹⁰

Jadi, dari penjelasan tersebut dalam mengerjakan soal dimana siswa lebih bisa mengerjakan soal pilihan ganda dari pada soal esai maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang baik hal ini dikarenakan adanya kesulitan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari pemaparan hasil wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlaq tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah sambil sesekali memberikan cerita-cerita yang berhubungan dengan materi agar siswa tidak bosan. Motivasi siswa terhadap pelajaran akidah akhlak bervariasi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Anas Noor, Guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, Senin 2 April 2012

namun rata-rata masih rendah, karena guru masih mengupayakan peningkatan motivasi siswa. Prestasi siswa dalam pelajaran akidah akhlak sangat rendah dan mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

3. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti terjun secara langsung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (penelitian), terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan.
- c. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran
- d. Membuat lembar observasi untuk pengamatan
- e. Menyusun materi berupa modul dan media pembelajaran yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar

4. Pre Test

a. Rancangan Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu

dengan menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pretest sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas yaitu dengan menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio. dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui motivasi dan minat siswa kelas VIII-D terhadap mata pelajaran akidah akhlaq, maka peneliti memberikan angket kepada tiap siswa untuk diisi.

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu guru mengucapkan salam, tanya jawab tentang materi minggu lalu.
- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa dan diakhiri dengan berdoa dan salam.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 April 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan ini adalah menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas) bagi rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan pertanyaan secara lisan.

Pada saat pembelajaran guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati materi yang disampaikan sehingga siswa menuliskannya dalam buku pelajaran. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas

terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bersemangat. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

c. Observasi dan Hasil Pre Test

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama tahap pre test dilaksanakan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran akidah akhlaq berlangsung, keadaan siswa tampak kurang antusias kurang beminat dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga pembelajaran konvensional kurang sesuai untuk diterapkan. Karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut. Hasil dari lembar observasi untuk mengamati kondisi motivasi siswa pada tahap pre tes ini memperoleh nilai rata-rata 1.5.

Hasil angket yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII-D guna mengetahui tingkat motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Motivasi

No	Pernyataan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Kesukaan siswa terhadap mata pelajaran akidah aklak	1	16	45,7%
		2	18	51,4%
		3	1	2,9%
2.	Kemampuan siswa dalam menagkap dan	1	13	37,1%

	memahami penjelasan guru	2	22	62,9%
		3	0	0%
3.	Siswa yang merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran akidah akhlaq	1	3	8,6%
		2	22	62,9%
		3	10	28,5%
4.	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik	1	11	31,4%
		2	22	62,9%
		3	2	5,7%
5.	Siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran akidah akhlaq dari pada pelajaran lain	1	6	17,1%
		2	28	80%
		3	1	2,9%

Keterangan:

1 = Tinggi

2 = Sedang

3 = Rendah

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang hadir pada hari itu dan mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlaq, siswa yang menyukai mata pelajaran akidah akhlaq sebesar 45,7%; Siswa yang mampu memahami penjelasan materi dari guru sebesar 37,1%; Siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran akidah akhlaq sebesar 8,6%; Siswa yang bisa mengerjakan tugas akidah akhlaq dengan baik sebesar 31,4% dan Siswa yang lebih bersemangat mengikuti pelajaran akidah akhlaq dari pada pelajaran lain sebesar 17,1%.

Soal pre tes yang diberikan peneliti kepada tiap siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII-D dalam pelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata dari soal yang diberikan adalah 69,6. Dari 35 siswa yang mengikuti pre tes dan mendapatkan nilai dibawah rata-rata ada 13 orang.

d. Refleksi Pre Test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena pembelajaran seperti ini bersifat statis, pasif, dan membuat konsentrasi siswa tidak focus terlebih lagi jika guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti papan tulis dalam menyampaikan materi. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya upaya lain dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan agar siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pelajaran akidah akhlaq dan yang terpenting yaitu memusatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Diantaranya yaitu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memusatkan perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlaq, memberikan modul kepada siswa untuk membantu belajar secara mandiri dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio. Tujuan penelitian ini diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dan guru dapat lebih mudah memfokuskan konsentrasi siswa di saat sedang menjelaskan materi. Hal ini agar siswa tidak berbuat semaunya sendiri seperti main-main, membuka buku selain buku akidah akhlaq dan mau berfikir sehingga pengetahuan tentang materi akidah akhlaq menjadi luas, agar ilmu kongkrit yang dimiliki mereka dalam bidang sains dan agama bisa seimbang dengan pemahaman akhlaq yang tinggi.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan materi Aklak Terpuji Kepada Sesama, selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pembelajaran bidang studi akidah akhlaq dengan menggunakan media audio visual berbasis autoplay media studio. Sebelum siklus dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran

- 2) Menyiapkan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dengan materi Akhlak Terpuji terhadap Sesama.
- 3) Mempelajari materi pelajaran Akhlaq Terpuji terhadap Sesama
- 4) Menyiapkan Instrumen penelitian berupa pengamatan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa
- 5) Membuat rencana pembelajaran
- 6) Membuat soal pos tes untuk siklus II

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio yang diadakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 10 April 2012 dan 17 April 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit pada 1 kali pertemuan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan siklus pertama yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan Ke-1 (Selasa, 10 April 2012)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a	5 menit	Pertemuan ke-1

	- Guru menulis tema materi pelajaran yaitu “Pengertian dan Pentingnya Sikap Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta’awun” di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
2.	<p>Inti</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengertian dan pentingnya berakhlak terpuji kepada sesama. • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai pengertian dan pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta’awun dengan menjawab pertanyaan. <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Pengertian dan pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta’awun dengan seksama • Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi. • Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang urgensi penerapan sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan ta’awun dalam kehidupan sosial. • Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk portofolio. • Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. • Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada 	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p>	Pertemuan ke-1

	<p>guru.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan 	5 Menit	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

Siklus I Pertemuan Ke-2 (Selasa, 17 April 2012)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
3.	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Salam: Guru Memberikan Salam “Assalamualaikum Wr. Wb” Berdo’a: Guru memimpin siswa berdo’a Guru menulis tema materi pelajaran yaitu “Bentuk dan Contoh Perilaku Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta’awun” di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	5 menit	Pertemuan ke-1
4.	<p>Inti</p> <p>4. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta’awun. 	5 Menit 10 Menit	Pertemuan ke-1

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberikan pendapat mereka mengenai bentuk dan contoh sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. <p>5. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siawa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi bentuk dan contoh dari perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama. Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi tentang fenomena lingkungan sekitar yang mengandung unsur penerapan sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan bermasyarakat. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk kisah (cerpen). Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada guru. <p>6. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan 	<p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>5 Menit</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dibimbing oleh guru, siswa 	5 menit	Pertemuan ke-1

	<p>menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 		
Jumlah		80 menit	

Pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dalam kelompok
- 2) Keaktifan dalam Bekerja
- 3) Kemampuan dalam merumuskan ide pemikiran
- 4) Ketepatan menganalisis suatu fenomena masyarakat dengan materi yang dibahas.
- 5) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tulis sesuai dengan materi yang dipelajari

c. **Observasi Siklus I**

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dibantu oleh rekan sejawat peneliti. Jadi dalam pelaksanaan tindakan peneliti mengajak rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Hal ini dikarenakan peneliti merasa membutuhkan observer lain dalam pengamatan pelaksanaan siklus penelitian. Adapun yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi akidah akhlaq adalah dengan menggunakan media audio

visual berbasis autoplay studio. Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang akhlaq terpuji terhadap sesama yaitu kompetensi dasar 1 dan 2 tentang pengertian dan pentingnya perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun; dan bentuk dan contoh dari perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan taawun. Pada kegiatan pendahuluan peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang disampaikan.

Pada tahap ini dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memaparkan materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual autoplay media studio. Ada beberapa siswa yang bertanya “Bu, mau nonton film ya?”. Kemudian siswa lain menanggapi “Iya bu nonton film aja bu...”.

Pada siklus I siswa masih terlihat pasif, hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan inti sebelum peneliti menjelaskan materi peneliti memancing keaktifan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang akan diajarkan sebagai bentuk eksplorasi pengetahuan siswa, maka di situ terlihat hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan memeberikan jawaban.

Dalam menjelaskan materi peneliti membangun dan merangsang motivasi belajar siswa dengan menampilkan slide

presentasi yang berisi tentang materi siklus I yaitu mengenai pengertian dan pentingnya perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun; dan juga mengenai bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. Media presentasi dalam siklus ini dibuat dengan menampilkan tulisan mengenai materi yang diterangkan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung juga diberi tampilan gambar menarik yang berhubungan dengan materi yang mampu membantu meningkatkan motivasi siswa dan memfokuskan perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan materi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama ini motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlaq hanya mengalami sedikit peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa disaat mendengarkan penjelasan materi dari guru perhatian siswa terfokus pada tampilan slide presentasi, namun peneliti masih melihat adanya beberapa siswa yang masih tidak fokus perhatiannya. Ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya dan terlihat tidak bersemangat dalam memperhatikan penjelasan materi.

Pada saat peneliti melakukan elaborasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas terhadap siswa secara

berkelompok terlihat belum semua siswa dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, tingkat kerjasama dalam berkelompok belum cukup baik peneliti masih menemukan beberapa siswa dalam beberapa kelompok yang belum bisa bekerja sama dengan baik dan terlihat masih pasif dalam menyelesaikan tugas berkelompok.

d. Refleksi Siklus I

Penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D pada siklus pertama ini, proses pembelajaran untuk pertemuan pertama dimana pembelajaran dilaksanakan di ruang teknik informatika tidak ditemukan kendala apapun. Namun pada pertemuan kedua terdapat sedikit kendala dalam pemasangan alat proyeksi, karena pertemuan kedua ini berlangsung di kelas VIII-D bukan di ruang TI. Jadi peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam pemasangan alat proyeksi.

Motivasi dan minat siswa terhadap bidang studi akidah akhlaq sudah cukup terlihat sedikit peningkatan dari hasil pengamatan ketika tahap pre test terdahulu. Namun masih memerlukan adanya tindakan lanjutan karena melihat dari hasil pengamatan penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti masih

mendapati beberapa siswa yang masih belum bias termotivasi dan prestasi belajarnya pun masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan.

Dari hasil lembar observasi yang digunakan untuk mengamati perkembangan motivasi siswa menunjukkan adanya sedikit peningkatan motivasi siswa pada siklus I ini. Dari hasil rata-rata pada tahap pre tes yang mencapai 1.5 maka pada siklus I ini meningkat rata-ratanya menjadi 2.2. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi hanya sedikit.

Meskipun penggunaan media pembelajaran pada siklus pertama ini belum mencapai hasil memuaskan, namun siswa terlihat sangat senang ketika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran seperti ini dalam menyampaikan materi. Seperti hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-D pada akhir pelaksanaan tindakan untuk siklus I berikut ini, beberapa siswa mengaku merasa senang dengan pembelajaran akidah akhlaq yang dilaksanakan pada dua kali pertemuan ini. Seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas VIII-D sebagai berikut:

“Saya suka bu sama pelajaran akidah akhlaq, ya suka dari materinya itu mudah gitu lho bu, kan menyangkut tentang pengamalan sikap dalam kehidupan makanya suka bu saya. Kalau pembelajarannya itu saya suka yang waktu diajar sama ibu itu lho bu kemarin, kan pake ada tampilan slide di papan tulis itu bu jadi saya itu gak bingung dengan apa yang dijelaskan sama gurunya, jadi ya cepet nyambung gitu bu. Kekurangan media pembelajarannya

kemarin itu bu koq gak ada filmnya bu, kan kita kemarin itu pengen sambil nonton film juga bu, biar jelas gitu ada contohnya.”¹¹

“Iya bu saya suka dengan pelajaran akidah akhlaq karena materinya bu mudah. Saya suka pembelajaran akidah akhlaq itu yang ada refresingnya bu, gak cuman ceramah aja bu, lebih nyambung yang ada media pembelajarannya kemarin bu lebih bisa fokus gitu belajarnya bu. Kekurangan dari media pembelajaran yang dipakai kemarin itu bu masih monoton bu cuman ada tulisan sama gambar aja, pengen ada filmnya juga bu buat contohnya biar lebih jelas daripada cuman gambar aja bu..trus kalau dikasih musik juga kan lebih enak bu, bisa lebih nyantai lagi belajarnya bu.”¹²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio pada mata pelajaran akidah akhlaq lebih disukai oleh siswa kelas VIII-D karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun kekurangan dari media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini yaitu tampilan slide yang masih cenderung monoton karena hanya berisi tulisan dan gambar. Siswa lebih menginginkan adanya film yang dapat membantu dalam memahami materi tentang akhlaq terpuji terhadap sesama dan juga iringan music sebagai latar agar suasana pembelajaran di kelas bias lebih santai dan tidak tegang.

¹¹ Wawancara dengan Imam Nawawi Yusuf, Siswa kelas VIII-D, Rabu 18 April 2012.

¹² Wawancara dengan Abdillah Muafah, Siswa Kelas VIII-D, Rabu 18 April 2012.

Prestasi belajar siswa kelas VIII-D pada siklus pertama ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai post tes siswa pada akhir pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 78,7. Dari 35 siswa yang hadir pada pertemuan kedua dan mengikuti pre tes siklus I ada 22 siswa yang nilainya masih di bawah nilai rata-rata.

Untuk tugas harian yang dikerjakan secara berkelompok, siswa terlihat sudah bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Pada pertemuan pertama terdapat 5 kelompok yang memperoleh skor yang tinggi dalam hal kemampuan merumuskan ide tentang urgensi pengamalan sikap terpuji terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada siklus kedua 6 kelompok mendapatkan nilai tinggi dalam hal ketepatan menganalisis fenomena dalam masyarakat sebagai contoh dan bentuk pengamalan sikap terpuji terhadap sesama.

e. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi, sehingga kekurangannya pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan yang lebih matang terutama pada saat sebelum pelajaran dimulai dalam hal pemasangan proyektor harus lebih diperhatikan.
- 2) Memberikan pujian dan reward kepada siswa agar selalu termotivasi dalam menyelesaikan tugas akidah akhlak.
- 3) Menambahkan beberapa fitur media di dalam media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu seperti menambahkan fitur musik dan video yang sesuai dengan materi agar media yang digunakan dapat lebih memotivasi dan menarik minat siswa juga sekaligus dapat lebih membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari dengan adanya tampilan video pendek yang merupakan contoh pengaplikasian materi pelajaran dalam kehidupan nyata.

2. Siklus II

a. Rencana Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II ini peneliti tetap menggunakan media pembelajaran autoplay media studio dalam proses pembelajaran bidang studi akidah akhlaq dengan menambahkan fitur audio visual seperti musik sebagai *background* dan video pendek, karena siswa senang jika ada materi pelajaran

diselingi dengan pemutaran film yang menyangkut dengan materi karena lebih gampang diingat dan menyenangkan.

Menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I di atas, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada beberapa hal yang dianggap perlu dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, seperti:

1. Untuk media pembelajaran, peneliti menambahkan fitur film pendek sebagai contoh penerapan dalam kehidupan nyata dan fitur musik sebagai *background* agar suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak tegang sehingga siswa tidak merasa jenuh mengikuti pelajaran akidah akhlaq
2. Untuk melatih siswa untuk selalu aktif dalam belajar maka peneliti menggunakan metode *small group discussion* dan bermain peran dalam pembelajaran dengan tetap membagi siswa dalam beberapa kelompok serta memberikan reward dan pujian terhadap kelompok yang anggotanya aktif secara keseluruhan dan kerjasamanya tinggi.
3. Memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam hasil post tes siklus II

Dalam siklus kedua peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan, antara lain:

1. Membuat modul materi pelajaran
2. Membuat media pembelajaran berbasis autoplay media studio

3. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk observasi motivasi belajar siswa
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
5. Membuat soal post tes untuk siklus II

b. Pelaksanaan Siklus II

Sebagaimana dalam siklus I pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 1 Mei 2012 dan 8 Mei 2012. Pembelajaran pada tiap pertemuan berlangsung selama 80 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini dilakukan sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan pembelajaran dilaksanakan di dalam ruang TI, pada pagi hari jam 09.45-11.05. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat. Peneliti mengajak teman sejawat sebagai observer yang membantu peneliti dalam mengobservasi pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah sesuai dengan skenario pembelajaran berikut ini:

Pertemuan I (Selasa, 1 Mei 2012)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a - Guru menulis tema materi pelajaran yaitu "Nilai-nilai Positif Sikap	5 menit	Pertemuan ke-1

	Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awun" di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama • Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi. • Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang nilai-nilai positif sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan ta'awun dalam kehidupan sosial. • Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk portofolio. • Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. • Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada guru. <p>Konfirmasi</p>	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p>	Pertemuan ke-1

	<ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan 	5 Menit	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

Pertemuan II (Selasa, 8 Mei 2012)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Salam: Guru Memberikan Salam “Assalamualaikum Wr. Wb” Berdo’a: Guru memimpin siswa berdo’a Guru menulis tema materi pelajaran yaitu “Membiasakan Perilaku Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta’awun” di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	5 menit	Pertemuan ke-1
2.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta’awun. Siswa memberikan pendapat mereka mengenai pembiasaan sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan 	5 Menit 10 Menit	Pertemuan ke-1

	<p>ta'awun dengan menjawab pertanyaan.</p> <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama • Siswa membentuk 4 kelompok belajar untuk berdiskusi membuat skenario drama tentang sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. • Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. • Tiap kelompok diberikan waktu untuk berlatih menjalankan skenario drama yang telah dibuat. • Secara bergiliran tiap kelompok mementaskan skenario. • Kelompok lain menyaksikan dan menilai pertunjukkan drama dari kelompok yang sedang tampil <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan 	<p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>5 Menit</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama • Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

c. Observasi Siklus II

Sama seperti siklus I sebelumnya pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D karena pada siklus sebelumnya hasil penelitian menunjukkan belum tercapainya tujuan penelitian secara sempurna. Semoga dengan improvisasi dari peneliti siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, motivasi siswa lebih meningkat begitu juga dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Pada siklus kedua ini siswa sudah mulai terbiasa fokus dengan tampilan slide yang ada di papan pada saat materi pelajaran diterangkan. Dengan adanya musik yang mengalun ketika proses pembelajaran berlangsung membuat kondisi kelas menjadi teratur. Siswa duduk pada bangku masing-masing memperhatikan tampilan slide yang berisikan pemaparan materi pelajaran sambil mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Pada siklus kedua ini peningkatan yang terjadi di dalam kelas yaitu tidak terlihat adanya siswa yang tidur, mengobrol dengan siswa lain dan melakukan aktivitas lainnya selain memperhatikan penjelasan materi. Terlebih lagi ketika pada saat penampilan film pendek siswa terlihat sangat senang dan bersemangat.

Pada saat siswa diberi tugas untuk mencari dan mendiskusikan nilai-nilai positif dari pengamalan akhlaq terpuji kepada sesama, siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik. Tiap kelompok menunjukkan kerjasama yang sangat baik dan kompak.

Ketika diberi tugas untuk membuat skenario drama pada pertemuan kedua, siswa menunjukkan antusias yang tinggi. Siswa tergerak untuk dapat membuat skenario yang bagus agar nantinya dapat menampilkan drama yang menarik.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlaq meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu. Sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan dari

hasil pencapaian rata-rata pada siklus I yaitu 2.2 pada siklus II ini meningkat menjadi 3.8. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dari hasil sebelumnya.

Dengan hasil seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi belajar siswa yang sudah menunjukkan kenaikan dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 1 Mei 2012 dan 8 Mei 2012, pukul 09.45-11.05. pada kegiatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan prestasi siswa dalam belajar, hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, peserta didik juga lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya.

Peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar observasi motivasi dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan yaitu dari perolehan rata-rata 2.2 menjadi 3.8.

Untuk prestasi belajar juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil pos tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua nilai rata-rata kelas yang dicapai meningkat dari hasil sebelumnya yaitu pada siklus kedua ini nilai rata-rata mencapai 88,9. Dari 40 siswa yang hadir dan mengikuti pos tes pada siklus II ini terdapat 19 siswa yang nilainya di bawah nilai rata-rata kelas tersebut.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlaq di MTs. Alma'arif 01 Singosari. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Bentuk penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio yang optimal dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlaq khususnya materi akhlak terpuji terhadap sesama adalah dengan penggunaan multi fitur dengan mengkombinasikan antara media visual diam seperti tulisan dan gambar dengan media visual bergerak seperti film/video. Kemudian juga dengan mengkombinasikan tulisan

dengan media audio dan memberi tambahan music sebagai latar suara agar belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penggunaan media pembelajaran berbasis autuplay media studio dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran mereka menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan
2. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Rata-rata nilai dan nilai siswa yang selalu meningkat pada tiap siklusnya menandakan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswa kelas VIII-D di MTs. Alma'arif 01 Singosari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio-Visual berbasis Autoplay Media Studio pada Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Sebelum menyusun suatu perencanaan maka peneliti melakukan observasi di MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari. Melalui kegiatan observasi tersebut peneliti berusaha mengetahui permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut khususnya di dalam kelas, bagaimana kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan murid, materi yang telah dicapai dan prestasi bidang studi yang dicapai oleh siswa. Pada tanggal 2 April 2012 peneliti melakukan observasi di sekolah kemudian peneliti mengetahui bagaimana masalah yang sedang dihadapi oleh objek penelitian, pada saat itu peneliti mencoba menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang didapat maka peneliti bermaksud menyusun perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan sehubungan akan digelarnya penelitian tindakan kelas (PTK); untuk keperluan ini langkah-langkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.¹ Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya sebelum peneliti menggunakan media audio-visual berbasis

¹ Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 13.

autoplay media studio, maka peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana minat, antusias dan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi akidah akhlaq yang dapat berakibat meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan instrument penelitian pre tes berbentuk kuesioner/angket yang digunakan sebelum penelitian dilakukan. Selain itu peneliti juga menyusun beberapa soal sebagai lembar kerja siswa untuk mengukur tingkat prestasi siswa.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pengertian dan pentingnya sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan taawun; dan bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan taawun. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pembelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan media pembelajaran autoplay media studio. Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Menyiapkan modul pembelajaran
2. Merancang media audio-visual berbasis autoplay media studio
3. Mempelajari materi pelajaran KD 1 dan KD 2
4. Menyiapkan lembar observasi motivasi
5. Menyusun soal post tes siklus I

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah

akhlaq. Pada siklus II ini media audio visual yang digunakan pada siklus I mengalami improvisasi yaitu dengan menambahkan film, suara dan musik. Dengan begitu diharapkan media pembelajaran lebih dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi siswa.

Dalam siklus kedua peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1. Membuat modul materi pelajaran
2. Merevisi media audio-visual berbasis autoplay media studio
3. Menyusun RPP untuk siklus II
4. Membuat lembar observasi
5. Membuat soal pos tes siklus II

B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Jika perencanaan telah selesai dilakukan maka skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang actual. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan tidak boleh menghambat atau mengganggu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan.² Dalam tahap ini peneliti akan mengimplementasikan tindakan penelitian yaitu jabaran tindakan yang akan

² Herawati Susilo (dkk). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru* (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), hlm 50

digelar, skenario kerja tindakan perbaikan dan penjabaran tindakan yang akan diterapkan.

Sebelum penelitian siklus dijalankan peneliti melakukan pre tes. Hasil observasi pada pre tes menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar yang ada pada siswa kelas VIII-D MTs.Al-Ma'arif 01 Singosari menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan yang signifikan. Siswa kurang antusias dan bersemangat dalam belajar. Siswa lebih terlihat pasif dan kurang fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh, bosan dan kurang konsentrasi, sehingga tidak jarang peneliti mendapati siswa yang tidur di kelas, mengobrol dengan teman sebangku dan melakukan pekerjaan lain di dalam kelas.

Menurut Ibrahim media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran dalam perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³ Untuk itu, pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berharap agar penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan motivasinya terhadap pelajaran akidah akhlaq. Dengan usaha meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam suatu mata pelajaran maka dari hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi

³ Sudjana. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 4

belajar siswa, karena minat dan motivasi merupakan salah satu faktor interen yang mempengaruhi prestasi belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang positif, terdapat sedikit peningkatan dari motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlaq. Terbukti pada siklus I penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio dapat menarik fokus dan konsentrasi beberapa siswa ketika penjelasan materi. Dan hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pada post tes siklus I nilai rata-rata kelas yang dicapai lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Kemudian dalam pelaksanaan tindakan siklus II di mana peneliti telah menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dan memperbaikinya sebagai tindakan lanjutan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun salah satu improvisasi yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki media pembelajaran agar lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari improvisasi yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil yang positif dicapai dalam pelaksanaan siklus II ini. Dari segi motivasi terlihat peningkatan yang cukup tinggi dari rata-rata 2.2 pada siklus I menjadi 3.8 pada siklus II. Hal tersebut juga mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, dibuktikan oleh pencapaian nilai rata-rata kelas yang sebelumnya pada siklus I 78,7 menjadi 88,9 di siklus II.

Adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari tahap pre test sampai siklus II membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini jelas menunjukkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

Sedangkan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
4. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴

⁴ Arsyad. *Op.cit.* Hlm. 15-27

C. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay MediaStudio Pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan tugas harian secara berkelompok pada tiap akhir pertemuan dan memberikan post tes, semacam ulangan harian pada tiap akhir siklus penelitian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlaq.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Tingkat motivasi siswa pada saat pre tes yang menunjukkan rata-rata 1.5 meningkat pada siklus I menjadi 2.2 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 3,8. Peningkatan motivasi siswa pada bidang studi akidah akhlaq ini memberikan pengaruh yang searah dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini bias dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata kelas yaitu mulai dari pre tes yang rata-rata 69,6 meningkat pada siklus I menjadi 78,7 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,9. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan media audio-visual berbasis autoplay media studio ini antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih bersemangat, senang, antusias dan tidak bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar yaitu aktif dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan di setiap siklusnya.
4. Adanya peningkatan nilai tugas dan pos tes siswa di tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq, yaitu; perencanaan dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas VIII-D MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan akidah akhlaq kelas VIII, membuat media pembelajaran berbasis autoplay studio, menetapkan materi pokok, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, membuat soal latihan dan membuat lembar observasi tentang motivasi siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis autoplay media studio terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII-D dalam pelajaran akidah akhlaq, dibandingkan dengan pembelajaran manual dimana guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Hasil motivasi tersebut terlihat dari hasil pengamatan peneliti melihat bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu terlihat

senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dari hasil lembar observasi juga diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dari pelaksanaan siklus I sampai siklus kedua. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan rata-rata pencapaian 2.2 setelah sebelumnya pada tahap pre tes mencapai 1.5. terjadi sedikit peningkatan dari tahap pre tes ke siklus I, sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 3.8. Dan hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi.

3. Penilaian (evaluasi) pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio pada bidang studi akidah akhlaq dilaksanakan pada pertemuan kedua di setiap siklus pada akhir kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan soal post tes kepada setiap siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berbasis autoplay media studio dalam tiap siklusnya. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dari perolehan nilai siswa dan nilai rata-rata kelas yang dicapai selalu terdapat peningkatan dari awal ketika pre tes sampai pada post test pada siklus II.

Pada tahap pre tes nilai rata-rata kelas adalah 69,6 lalu pada siklus I rata-rata naik menjadi 78,7 dan pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 88,9.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Kepala sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Guru

Penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio perlu menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara konsisten agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

c. Siswa

Agar siswa lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

d. Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis autoplay media studio terhadap variabel yang berbeda dengan hasil yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang berguna di dunia pendidikan. Dapat mengembangkan media pembelajaran untuk bidang studi akidah akhlaq/ PAI secara lebih baik dan efisien sehingga dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan menghasilkan output yang lebih berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafiindo Persada.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmad. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriatno. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mayer, Richard. 2009. *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herawati Susilo (dkk). 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Lexy J Moleong. 2002. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2007. “ *Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI*”. Diklat. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Masruri dan Java Kreativity. *Presentasi Interaktif dengan Autoplay Media Studio*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permenag RI No.2 Th. 2008
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno. 2007 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaikh Mahmoud Syaltout. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sadiman, dkk. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemafaatannya)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman A.M. 1994. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tafsir. 1993. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina

Aksara.

Wiraatmadja, Rochiati. 2007. "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*". Bandung:

Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

Silabus

Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : Menerapkan Akhlaq Terpuji kepada Sesama

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	1. Mengemukakan pengertian dan pentingnya sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun 2. Mengklasifikasi pengertian dan pentingnya sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun.	1. Unjuk Kerja 2. Tes Lisan 3. Portofolio	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber

6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bentuk dan contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 2. Menyebutkan bentuk dan contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	1. Unjuk Kerja	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis nilai-nilai positif dari sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun 2. Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unjuk Kerja 2. Portofolio 	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
6.4	Membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun	Membiasakan diri berperilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun	Membuat skenario drama dan menampilkan drama yang bercerita tentang husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun	1. Menerapkan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam	1. Unjuk Kerja	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber

		ta'awun	penerapan sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan.	kehidupan sehari-hari 2. Menjalankan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari			
--	--	---------	--	--	--	--	--

Mengetahui
Guru Bidang Studi Akidah Akhlaq

Singosari, 10 April 2012
Guru Praktikan

H. Moh. Anas Noor, SH. MH.
NIP.

Reny Hajar
08110162

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- I.** Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Kelas / Semester : VIII / Dua
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi :Menerapkan Akhlaq Terpuji kepada Sesama

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

Indikator

1. Mengemukakan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun
2. Mengklasifikasikan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun
(Nilai karakter: Bekerja sama, tanggung jawab)

II. Materi Pembelajaran

1. Akhlaq Terpuji Terhadap Sesama
 - A. Husnudzan
 - B. Tawaduk
 - C. Tasamuh
 - D. Ta'awun

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Small Group Discussion

IV. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a - Guru menulis tema materi pelajaran yaitu "Pengertian dan Pentingnya Sikap Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awun" di papan tulis dan	5 menit	Pertemuan ke-1

	menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
2.	<p>Inti</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pengertian dan pentingnya berakhlaq terpuji kepada sesama. • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai pengertian dan pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Pengertian dan pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama • Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi. • Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang urgensi penerapan sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan ta'awun dalam kehidupan sosial. • Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk portofolio. • Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. • Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada guru. <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa 	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>5 Menit</p>	Pertemuan ke-1

	merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama • Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

V. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket Akidah dan Akhlaq Kelas VIII MTs, Erlangga, halaman 75-89.
- Modul Akidah Akhlaq Kelas VIII

VI. Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

VII. Media Pembelajaran

- ✓ Media Presentasi Autoplay Media Studio “ Akhlaq Terpuji kepada Sesama”
- ✓ OHP
- ✓ Laptop
- ✓ Kertas folio

VIII. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh
1. Mengemukakan pengertian dan pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun	Unjuk Kerja	Diskusi	1. Diskusikan dengan kelompok masing-masing tentang urgensi menerapkan sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan taawun dalam kehidupan bermasyarakat!

	Tes Lisan	Tanya Jawab	2. Jelaskan pengertian sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun serta dalil tentang perintah menerapkannya!
2. Mengklasifikasikan tentang pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sosial	Portofolio	Hasil Diskusi	1. Klasifikasikan tentang pentingnya bersikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sosial!

IX. Skor Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor		
	3	2	1
a. Kerjasama dalam kelompok b. Keaktifan dalam bekerja c. Kemampuan dalam merumuskan ide pemikiran.			

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

Mengetahui
Guru Bidang Studi Akidah

Singosari, 10 April 2012

Akhlaq

Guru Praktikan

H. Moh. Anas Noor, SH. MH.

NIP.

Reny Hajar

08110162

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- I.** Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Kelas / Semester : VIII / Dua
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi :Menerapkan Akhlaq Terpuji kepada Sesama

Kompetensi Dasar

2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

Indikator

3. Menunjukkan bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun
 4. Menyebutkan bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

(Nilai karakter: Bekerja sama, tanggung jawab)

II. Materi Pembelajaran

2. Akhlaq Terpuji Terhadap Sesama
 E. Husnudzan
 F. Tawaduk
 G. Tasamuh
 H. Ta'awun

III. Metode Pembelajaran

4. Ceramah
 5. Tanya Jawab
 6. CTL

IV. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
3.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a - Guru menulis tema materi pelajaran yaitu "Bentuk dan Contoh Perilaku Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awun" di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan	5 menit	Pertemuan ke-1

	pembelajaran yang akan dicapai.		
4.	<p>Inti</p> <p>4. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai bentuk dan contoh sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. <p>5. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi bentuk dan contoh dari perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama. • Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi tentang fenomena lingkungan sekitar yang mengandung unsur penerapan sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan bermasyarakat. • Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru. • Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk kisah (cerpen). • Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. • Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada guru. 	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>5 Menit</p>	Pertemuan ke-1

	6. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan 		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

V. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket Akidah dan Akhlaq Kelas VIII MTs, Erlangga, halaman 75-89.
- Modul Akidah Akhlaq Kelas VIII

VI. Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

VII. Media Pembelajaran

- ✓ Media Presentasi Autoplay Media Studio “ Akhlaq Terpuji kepada Sesama”
- ✓ OHP
- ✓ Laptop
- ✓ Kertas folio

VIII. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh
3. Menunjukkan bentuk dan contoh dari perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun.	Unjuk Kerja	Diskusi	3. Diskusikan dengan kelompok masing-masing tentang fenomena lingkungan sekitar yang mengandung unsur penerapan sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan taawun dalam

			kehidupan bermasyarakat!
4. Menyebutkan bentuk dan contoh dari perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sosial	Unjuk Kerja	Presentasi	2. Sebutkan bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dari fenomena masyarakat disekitar kalian!

IX. Skor Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor		
	3	2	1
d. Kerjasama dalam kelompok e. Keaktifan dalam bekerja f. Ketepatan menganalisis suatu fenomena masyarakat dengan materi yang dibahas.			

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

Mengetahui

Guru Bidang Studi Akidah
Akhlak

Singosari, 17 April 2012

Guru Praktikan

H. Moh. Anas Noor, SH. MH.

NIP.

Reny Hajar

08110162

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- I.** Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Kelas / Semester : VIII / Dua
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi :Menerapkan Akhlaq Terpuji kepada Sesama

Kompetensi Dasar

3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun.

Indikator

5. Menganalisis nilai-nilai positif dari sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun
 6. Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

(Nilai karakter: Bekerja sama, tanggung jawab)

II. Materi Pembelajaran

3. Akhlaq Terpuji Terhadap Sesama
 I. Husnudzan
 J. Tawaduk
 K. Tasamuh
 L. Ta'awun

III. Metode Pembelajaran

7. Ceramah
 8. Tanya Jawab
 9. Small Group Discission

IV. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
5.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a - Guru menulis tema materi pelajaran yaitu "Nilai-nilai Positif Sikap Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awun" di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan	5 menit	Pertemuan ke-1

	pembelajaran yang akan dicapai.		
6.	Inti		
	7. Eksplorasi:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. 	5 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. 	10 Menit	
	8. Elaborasi:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama 	5 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk beberapa kelompok belajar untuk melakukan sebuah diskusi. 	5 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang nilai-nilai positif sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan ta'awun dalam kehidupan sosial. 	10 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk portofolio. 	10 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bergiliran siswa memaparkan hasil diskusi yang telah disusun. 	20 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan kepada guru. 		
	9. Konfirmasi		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi 	5 Menit	Pertemuan ke-1

	kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama • Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

V. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket Akidah dan Akhlaq Kelas VIII MTs, Erlangga, halaman 75-89.
- Modul Akidah Akhlaq Kelas VIII

VI. Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

VII. Media Pembelajaran

- ✓ Media Presentasi Autoplay Media Studio “ Akhlaq Terpuji kepada Sesama”
- ✓ OHP
- ✓ Laptop
- ✓ Kertas folio

VIII. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh
4. Menganalisis nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun	Unjuk Kerja	Diskusi	5. Diskusikan dengan kelompok masing-masing tentang nilai-nilai positif sikap husnudzan, tasamuh, tawaduk dan taawun dalam kehidupan bermasyarakat!
6. Mengidentifikasi nilai-nilai positif sikap husnudzan, tawaduk,	Portofolio	Hasil Diskusi	3. Identifikasikanlah nilai-nilai positif sikap husnudzan,

tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sosial			tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sosial!
--	--	--	--

IX. Skor Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor		
	3	2	1
g. Kerjasama dalam kelompok			
h. Keaktifan dalam bekerja			
i. Kemampuan dalam merumuskan ide pemikiran.			

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

Mengetahui
Guru Bidang Studi Akidah
Akhlak

H. Moh. Anas Noor, SH. MH.
NIP.

Singosari, 1 Mei 2012
Guru Praktikan

Reny Hajar
08110162

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- I.** Satuan Pendidikan : MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Kelas / Semester : VIII / Dua
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi :Menerapkan Akhlaq Terpuji kepada Sesama

Kompetensi Dasar

4. Membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

Indikator

7. Menerapkan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari
 8. Menjalankan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari
 (Nilai karakter: Bekerja sama, tanggung jawab)

II. Materi Pembelajaran

4. Akhlaq Terpuji Terhadap Sesama
 M. Husnudzan
 N. Tawaduk
 O. Tasamuh
 P. Ta'awun

III. Metode Pembelajaran

10. Ceramah
 11. Tanya Jawab
 12. Bermain Peran

IV. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
7.	Apersepsi - Salam: Guru Memberikan Salam "Assalamualaikum Wr. Wb" - Berdo'a: Guru memimpin siswa berdo'a - Guru menulis tema materi pelajaran yaitu "Membiasakan Perilaku Husnudzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta'awun" di papan tulis dan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit	Pertemuan ke-1

8.	<p>Inti</p> <p>10. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. • Siswa memberikan pendapat mereka mengenai pembiasaan sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan menjawab pertanyaan. <p>11. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pokok materi Membiasakan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dengan seksama • Siswa membentuk 4 kelompok belajar untuk berdiskusi membuat skenario drama tentang sikap husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. • Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. • Tiap kelompok diberikan waktu untuk berlatih menjalankan skenario drama yang telah dibuat. • Secara bergiliran tiap kelompok mementaskan skenario. • Kelompok lain menyaksikan dan menilai pertunjukkan drama dari kelompok yang sedang tampil <p>12. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan dan mengklarifikasi kegiatan pembelajaran siswa guna menggali pengalaman belajar yang 	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20 Menit</p> <p>5 Menit</p>	<p>Pertemuan ke-1</p>
----	--	---	-----------------------

	telah dilakukan		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibimbing oleh guru, siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari bersama-sama • Guru memberikan tindak lanjut atas pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 	5 menit	Pertemuan ke-1
Jumlah		80 menit	

V. Sumber / Bahan Ajar

- Buku Paket Akidah dan Akhlaq Kelas VIII MTs, Erlangga, halaman 75-89.
- Modul Akidah Akhlaq Kelas VIII

VI. Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol

VII. Media Pembelajaran

- ✓ Media Presentasi Autoplay Media Studio “ Akhlaq Terpuji kepada Sesama”
- ✓ OHP
- ✓ Laptop
- ✓ Kertas folio

VIII. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh
5. Menerapkan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.	Unjuk Kerja	7. Skenario Drama 8. Pertunjukan Drama	4. Buatlah sebuah skenario drama yang mengandung cerita tentang penerapan akhlak terpuji terhadap sesama!
2. Menjalankan perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari			5. Tampilkan hasil skenario drama yang telah kalian buat melalui penampilan sosio drama

IX. Skor Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor		
	3	2	1
j. Kerjasama dalam kelompok k. Kekompakan dalam bekerja l. Kesesuaian tugas dengan materi yang dibahas.			

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{hasil yang diperoleh}}{9} \times 100 = \text{hasil akhir}$$

Mengetahui
Guru Bidang Studi Akidah
Akhlaq

H. Moh. Anas Noor, SH. MH.
NIP.

Singosari , 8 Mei 2012
Guru Praktikan

Reny Hajar
08110162



PELAJARAN 6

Akhlak Terpuji terhadap Sesama

Kelas VIII Semester Genap



A. Husnudzan

Salah satu sifat terpuji adalah husnudzan yaitu prasangka baik/ positif thinking. Husnudzan secara bahasa adalah berbaik sangka atau berfikir positif. Lawan katanya adalah su'udzan yang berarti berburuk sangka atau apriori, skeptis dan sebagainya. Husnudzan adalah sikap mental dan cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif. Seseorang memiliki sikap husnudzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran dan hati yang jernih dari prasangka buruk.

Orang yang pemikirannya senantiasa dipenuhi oleh sikap su'udzan akan selalu memandang sesuatu menjadi buruk. Seolah-olah tidak ada sedikit pun kebaikan dalam pandangannya. Pikirannya telah didukung oleh sikap yang menganggap orang lain lebih rendah dari dirinya. Sikap buruk sangka identik dengan rasa curiga, cemas, amarah dan benci.

Allah SWT berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ

بَعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Hujuraat: 12)

Mengapa harus bersikap husnudzan? Karena husnudzan akan berdampak sangat luar biasa terhadap diri kita. Husnudzan dapat memunculkan energi yang begitu besar, dengan husnudzan kita bisa terhindar dari hal-hal yang akan berdampak buruk bagi diri kita.

Sikap husnudzan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Husnudzan kepada orang lain
2. Husnudzan kepada diri sendiri
3. Husnudzan kepada Allah

Orang yang mengaku beragama Islam wajib melaksanakan ajaran Islam dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Jika tidak demikian tidaklah berarti keislaman orang tersebut. Adapun perilaku yang mencerminkan sikap husnudzan antara lain:

1. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua perintah agama untuk kebaikan manusia sendiri.
2. Meyakini bahwa semua larangan agama demi kebaikan manusia sendiri
3. Mengembangkan sikap baik dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat.
4. Memberi kepercayaan kepada sesama manusia tentang suatu urusan dengan keyakinan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya.
5. Menjauhi perasangka buruk terhadap siapa pun apabila tidak ada bukti yang nyata.

Setiap akhlaq terpuji pasti berdampak positif (terutama bagi pelakunya sendiri) dan juga bagi orang lain. Adapun dampak positif perilaku husnudzan dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

1. Disenangi banyak orang, karena orang yang bergaul dengannya tenang dan nyaman tidak kaku dalam tindakannya.
2. Membuat jiwanya tenang dan tentram, karena hidupnya tidak dibebani pikiran-pikiran jelek tentang orang lain.
3. Mempererat tali persaudaraan
4. Memotivasi diri untuk selalu berbuat baik dalam segala hal
5. Disukai Allah SWT.

Perbuatan baik harus dibiasakan dalam hidup. Kata pepatah, bisa karena biasa. Berbaik sangka pun demikian juga membutuhkan pembiasaan. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membiasakan diri berbaik sangka (husnudzan).

1. Tidak mudah menerima suatu berita yang belum jelas sumbernya.
2. Senantiasa bersikap tenang dan wajar
3. Selalu berfikir positif tentang berbagai hal baik keberhasilan maupun kegagalan.
4. Berusaha sebaik mungkin dalam segala hal.
5. Menyadari bahwa jika berburuk sangka masalah kecil akan menjadi besar
6. Berdoa kepada Allah agar senantiasa dianugrahi sifat baik sangka dan dijauhkan dari sifat buruk sangka.

B. Tawaduk

Tawaduk adalah lawan dari sikap takabur. Ia berasal dari lafadz *ad-Da'ah* yang berarti kerelaan manusia terhadap kedudukan yang lebih rendah, atau rendah hati terhadap orang yang beriman atau mau menerima kebenaran, apapun bentuknya dan dari siapa pun asalnya. Jadi dalam tawaduk harus ada kriteria berikut ini:

1. Sikap atau kondisi hati yang tunduk pada segala sesuatu yang benar dan haq menurut ajaran dan perintah dari Allah.

2. Wujud dalam perilaku keseharian yaitu dalam bergaul dengan sesama manusia tidak bersikap diskriminatif dan memperlakukan sesama seara adil dan manusiawi.
3. Lapangnya hati dan kesediaan dalam menerima nasihat dari siapa pun tanpa memandang siapa yang berbicara, selama nasihatnya mengandung kebenaran.

Seseorang belum dikatakan tawaduk kecuali jika telah melenyapkan kesombongan yang ada dalam dirinya. Semakin kecil sikap kesombongan dalam diri seseorang maka semakin sempurnalah kerendahan hatinya dan begitu juga sebaliknya. Tawaduk yang paling bermanfaat adalah yang dapat mengikis kesombongan dari diri dan yang dapat memadamkan api amarah kita. Yang dimaksud dari amarah tersebut adalah amarah karena merasa berhak mendapatkan lebih dari apa yang semestinya diperoleh.

Sikap tawaduk sangat penting dalam pergaulan sesama manusia. Islam memberikan tuntunan kepada umatnya untuk memiliki sikap tawaduk dan menjahui sikap takabur terhadap siapapun. Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra' 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S al-Isra':24)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Lukman: 19)

Marilah kita membiasakan bersikap tawaduk karena tawaduk adalah salah satu akhlaq mulia yang mampu menggambarkan keagungan jiwa, kebersihan hati dan ketinggian derajat pemiliknya. Rasulullah bersabda:

“Barang siapa yang bersikap tawaduk karena mencari ridha Allah maka Allah akan meninggikan derajatnya. Ia menganggap dirinya tiada berharga namun dalam pandangan orang lain ia sangat terhormat. Ia menganggap dirinya terhormat padahal dalam pandangan orang lain ia sangat hina, bahkan lebih hina dari pada anjing dan babi.” (H.R. al-Baihaqi)

Adapun bentuk-bentuk perilaku tawaduk antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya
2. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
3. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain
4. Bersedia mengalah demi kepentingan umum
5. Santun dalam berbicara kepada siapapun
6. Tidak suka dipuji atas keberhasilan dan kebaikan yang dicapai
7. Bergaul dengan siapapun tanpa melihat kedudukan atau jabatan
8. Suka menolong orang yang sedang dalam kesulitan dan kesusahan

Dengan bersikap tawaduk, kita akan merasakan dampak positif dari perilaku tersebut, di antaranya yaitu:

1. Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya
2. Akan timbul sikap salaing menghargai dan menghormati sehingga akan tumbuh rasa saling menyayangi dan mengasihi
3. Mempererat tali silaturahmi dan mengakrabkan pergaulan
4. Allah swt akan meninggikan derajat orang yang bersikap tawaduk dan memberikan kebaikan dunia akhirat.

Setiap perbuatan baik memerlukan pembiasaan. Demikian juga dengan sikap tawaduk, sikap tersebut harus selalu melekat pada diri kita dalam kehidupan. Ada beberapa perilaku sikap yang dapat dilakukan untuk mendidik diri kita agar memiliki sikap tawaduk, di antaranya yaitu:

1. Selalu mengingat keagungan dan kebesaran Allah. Setiap manusia akan bersikap tawaduk setinggi pengenalannya kepada Tuhannya.

2. Menyadari sepenuhnya bahwa manusia memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda antara satu dan lainnya.
3. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain.
4. Tidak kagum pada diri sendiri, karena sesungguhnya *ujub* (mengagumi diri sendiri) adalah pangkal dari kesombongan.

C. Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata *samaha-yasmahu-simaaha* yang bermakna murah hati, tidak mencari kesalahan, tidak sulit (mudah urusan) dan lain-lain. Secara istilah tasamuh dapat dipahami sebagai sikap saling toleransi kepada orang yang berbeda pandangan, baik kepada sesama umat islam maupun non-Islam. Pengertian dari konsep tasamuh ini dapat kita pahami secara sederhana sebagai kemampuan melihat perbedaan, menahan diri dari sikap tergesa-gesa atas sesuatu yang kurang / tidak sesuai dengan kita, melihat unsur positif dari perbedaan serta menghargai perbedaan tersebut sebagai suatu khazanah hidup yang telah diberikan oleh Allah swt.

Lawan dari sikap tasamuh ini adalah sikap *Ta'asub*, yang berarti sikap mau menang sendiri dan tidak bersedia menerima pendapat orang lain. Sikap *ta'asub* ini amat sangat dibenci Islam karena hanya akan mendatangkan kerugian atas dirinya sendiri, orang lain dan tidak menghargai cara-cara musyawarah yang dianjurkan oleh agama.

Sebaliknya sikap tasamuh sangat dianjurkan oleh Islam, karena tanpa adanya sikap tasamuh maka kerukunan dan kedamaian tidak akan tercipta. Allah SWT berfirman:

... وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا

أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ...

Artinya: Dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani,

gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. (Q.S. al-Hajj: 40)

Setiap manusia diberi akal, pikiran dan perasaan dalam kehidupan bermasyarakat perasaan harus mendapatkan perhatian oleh masing-masing anggota masyarakat. Salah satu bentuk perhatian terhadap perasaan sesama manusia adalah memiliki sikap tasamuh.

Dengan demikian sikap tasamuh sangat diperlukan dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Bersikap tasamuh berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengambil haknya sebagaimana mestinya.

Dengan mengembangkan sikap tasamuh, sikap egoisma dan individualis akan terkikis hilang. Sebaliknya sikap toleransi akan menumbuhkan sikap menghargai, rasa kasih sayang, saling mencintai, saling membutuhkan dan saling membantu antara sesama.

Beberapa contoh yang menunjukkan bentuk-bentuk dari sikap tasamuh yaitu:

1. Tidak mengganggu ketenangan tetangga
2. Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya.

Dampak positif dari perilaku tasamuh antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan suasana yang harmonis, rukun, aman dan tentram
2. Mempererat tali persaudaraan dengan semua kalangan
3. Memperlancar terwujudnya kerja sama yang baik dalam hubungan bermasyarakat.
4. Memperluas kesempatan memperoleh rezeki karena banyak relasi

Cara membiasakan sikap tasamuh antara lain yaitu:

1. Senantiasa menghargai perbedaan
2. Berusaha menghargai kelebihan yang dimiliki orang lain, walaupun dirinya memiliki kelebihan

3. Tidak selalu melihat kekurangan orang tanpa melihat kekurangan diri sendiri
4. Menyadari bahwa perbedaan adalah sunatullah
5. Senantiasa bersikap lembut, sopan ramah dan santun

D. Ta'awun

Ta'awun berasal dari kata *ta'awana-yata'awanu-ta'awunan* yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu dengan sesama manusia. Pada hakekatnya naluri hidup bertaawun sudah dimiliki manusia sejak masih anak-anak, sikap ini perlu mendapatkan bimbingan terus menerus dari orang dewasa.

Manusia makhluk lemah tak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bekerja sama, tolong menolong dan bantu membantu dalam berbagai hal.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah: 2)

Menurut ayat di atas tidak semua tolong menolong itu baik, melainkan ada juga yang tidak baik. Tolong menolong yang baik adalah apabila mengarah kepada kebaikan dan ketaqwaan sesuai dengan petunjuk agama. Adapun tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan termasuk perkara yang dilarang agama.

Tolong menolong bebas dilakukan terhadap siapapun termasuk non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah.

Beberapa contoh bentuk perilaku taawun yaitu:

1. Meringankan beban hidup, menutupi aib, dan memberi bantuan kepada seseorang
2. Mengunjungi disaat sakit dan terkena musibah.

Apabila taawun dapat dilakukan secara baik sesuai petunjuk agama maka dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh pengamalan sikap taawun antara lain yaitu:

1. Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan
2. Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama
3. Terwujudnya perstuan dan kesatuan
4. Menimbulkan rasa simpati kelompok lain karena melihat kekompakan dalam menghadapi suatu urusan bersama
5. Kehidupan menjadi tentram dan sejahtera.

LAMPIRAN 4**Soal PreTest**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang mu'jizat? Berilah contohnya!
2. Sebutkan nama-nama Nabi yang mendapatkan mu'jizat dari Allah dan jelaskan juga mu'jizat yang diterimanya!
3. Apa tujuan Allah memberikan mukjizat kepada rasul-Nya?
4. Jelaskan tentang perbedaan karamah, ma'unah dan irhas!
5. Mengapa sihir itu dilarang oleh agama?

Ulangan Harian Siklus 1

Pilihlah Jawaban yang kalian anggap benar!

1. Berfikiran positif merupakan cerminan dari sikap....
 - A. Husnudzan
 - B. Tasamuh
 - C. Tawaduk
 - D. Ta'awun

2. Yang tidak termasuk dampak husnudzan adalah....
 - A. Energi untuk berbuat baik kepada orang lain
 - B. Banyak teman dalam pergaulan
 - C. Energi untuk bersikap positif
 - D. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ketaatan kita kepada Allah SWT

3. Hukum husnudzan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah....
 - A. Ibadah
 - B. Mubah
 - C. Mandub
 - D. Wajib

4. Larangan bersikap su'udzan tercermin dalam ayat....
 - A. الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ يَتَأَيَّهَا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
 - B. وَالظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ يَتَأَيَّهَا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
 - C. وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا لِسَيِّئَةٍ
 - D. إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

5. Dibawah ini merupakan sikap tawaduk, kecuali....
 - A. Tunduk terhadap aturan dan syariat yang telah ditentukan Allah
 - B. Selalu merendahkan diri ketika berjalan
 - C. Menerima nasihat baik dari siapapun tanpa memandang siapa dia
 - D. Menghormati dan tidak mendiskriminasi orang lain

6. Salah satu dampak tawaduk dalam kehidupan sehari-hari adalah terhindarnya dari sikap....
 - A. Ghadab
 - B. Takabur
 - C. Hasud
 - D. Ananiyah

7. Menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada terhadap pendapat dan prinsip orang merupakan cermin dari sikap....
 - A. Husnudzan
 - B. Tasamuh
 - C. Ta'awun
 - D. Tawaduk

8. Arti dari kata *ta'awun* adalah....
 - A. Saling memahami
 - B. Saling mengenal

- C. Saling tolong menolong D. Toleransi
9. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ merupakan dalil untuk agar kita senantiasa bersikap....
 A. Husnudzan B. Tawaduk
 C. Ta'awun D. Tasamuh
10. Dalam surat al-Hujurat ayat 13 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ menerangkan bahwa orang yang paling mulia adalah orang yang paling tinggi....
 A. Kepandaiannya B. Bijaksana
 C. Imanya D. Takwanya
11. Husnudzan dan su'udzan adalah dua sifat / perilaku yang....
 A. Saling berhubungan B. Berlawanan artinya
 C. Sama-sama tidak disukai D. Tidak saling berhubungan
12. Perintah untuk bersikap tawaduk berarti larangan untuk bersikap....
 A. Tasamuh B. Optimis
 C. Takabur D. Ta'aruf
13. Rasulullah mendoakan penduduk kota Thaif yang telah menyakitinya. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah bersikap....
 A. Husnudzan B. Tawaduk
 C. Ta'awun D. Tasamuh
14. Kita dilarang memalingkan muka saat sedang berbicara dengan orang lain apabila hal itu....
 A. Sering dilakukan B. Tidak jelas maksudnya
 C. Disertai dengan kesombongan D. Disertai dengan niat tertentu
15. Berikut ini adalah pengertian tasamuh kecuali....
 A. Membiarkan orang lain berbicara B. Menghentikan orang lain yang berbuat dosa
 C. Mempersilahkan orang lain mengambil haknya D. Menghargai pendapat orang lain walaupun kurang tepat

Berikan tanda B jika benar dan S jika salah pada tiap pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Berpikiran positif merupakan cerminan dari sikap tawaduk	B	S
2	Tawaduk merupakan sikap yang dapat menerima nasihat dan kebenaran dengan lapang dada	B	S

3	Husnudzan adalah sikap mental dan cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara negative	B	S
4	Takabur adalah meremehkan orang lain dan menolak kebenaran	B	S
5	Jiwa menjadi tenang dan selalu optimis merupakan dampak dari sikap husnudzan	B	S

- agama muslimat
 G. Orang yang seakidah dengan kita H. Satu keyakinan dengan kita
11. Pemeluk agama sulit untuk bersikap tasamuh apabila....
 E. Memiliki sikap ananiyah F. Memegang teguh ajaran agama yang dianut
 G. Melaksanakan ajaran agamanya secara benar H. Memiliki keyakinan agama yang kuat
12. Sikap taawun mudah dimiliki oleh seseorang apabila ia....
 E. Hidup dalam keadaan miskin, memerlukan bantuan orang lain F. Hidupnya sudah lumayan, tidak membutuhkan pertolongan orang lain
 G. Memiliki kesadaran akan kelemahan dirinya H. Pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya
13. Salah satu nilai positif dari husnudzan adalah....
 E. Dapat bersikap statis F. Disenangi banyak orang
 G. Dapat membuat jiwa resah H. Membentuk masyarakat individualis
14. Nadia adalah anak yang cerdas di kelasnya, ia tidak pernah sombong. Jika ada teman yang bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti ia selalu memberitahunya. Perilaku Nadia menunjukkan sikap....
 E. Husnudzan F. Ta'awun
 G. Tasamuh H. Sabar
15. Hazmi adalah anak yang cerdas ia juga anak orang kaya ia bercita-cita menjadi pengusaha yang sukses. Dia belajar dengan rajin dan tak lupa selalu berdoa agar apa yang dicita-citakannya dapat tercapai. Dia tidak sombong dan bergaul dengan siapapun tanpa membedakan status sosialnya. Sikap Hazmi menunjukkan perilaku....
 E. Tawaduk F. Toleransi
 G. Tasamuh H. Tekun

Pilih huruf B jika benar dan S jika salah pada tiap pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Tunduk terhadap aturan dan perintah yang telah ditetapkan oleh Allah merupakan perilaku tawaduk	B	S
2	Salah satu dampak tawaduk dalam kehidupan sehari-hari adalah terhindarnya dari sikap takabur	B	S
3	Mengenal kebesaran Allah merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap husnudzan	B	S
4	Berserah diri kepada Allah bisa menumbuhkan sikap husnudzan kepada Allah	B	S
5	Mengenal diri dan aib diri merupakan cara untuk membiasakan sikap tawaduk	B	S

LAMPIRAN 5**Angket Observasi (Motivasi)**

Berikan respon terhadap pernyataan berikut ini dengan jujur!!

NO	PERNYATAAN	RESPON		
		1	2	3
1	Saya menyukai mata pelajaran Akidah Akhlaq			
2	Saya dapat menangkap dan memahami penjelasan dari guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlaq			
3	Saya mudah bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq			
4	Ketika guru memberikan tugas kepada saya, maka saya dapat menyelesaikannya dengan baik			
5	Saya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dari pada mata pelajaran lainnya.			

Keterangan:

1 = Setuju

2 = Ragu-ragu

3 = Tidak Setuju

Lampiran 6: Kelompok Belajar Siswa**KELOMPOK 1**

1. A. Khoirul Anam
2. M. Rifqi Haikal Fajar M.
3. Misbahul Munir
4. Mokhammad Atu Rukhson

KELOMPOK 2

1. Abdillah Mu'afah
2. Mochammad Arifin
3. Much. Maftuhul Fahmi
4. Zainur Robith al-Irsyad

KELOMPOK 3

1. Achmad Farhan Ramadhani
2. Ferry Eka Cahyono
3. Imam Nawawi Yusuf
4. Mochammad Sahrul Alfian
5. Mohammad Noer Amal

KELOMPOK 4

1. Ahlul Aflakhah
2. Almustaidatul Ilmi
3. Dian Fikri Amaliyah Ikhsan
4. Lu'luun Nanasifah
5. Rahajeng Alfiatuzuhro

KELOMPOK 5

1. Ainia Citra Utami
2. Anggi Ayu Dwi Narwati
3. Firda Berliantin
4. Khuzainatul Sakdiyah A.

5. Selfia Loreense

KELOMPOK 6

1. Ainun Nafi'ah Rahman
2. Arini Rohmatika
3. Fitriah Hamidah
4. Halimatus Sa'diah
5. Tuhfatul Khalodiyah

KELOMPOK 7

1. Andika Anugrah Saputra
2. Faisal Adlan Asrori
3. Haidar Izzudin Taufiqi
4. Hizbullah Maulana
5. Muhtadi Billah Haq

KELOMPOK 8

1. Ilham Ardiansyah
2. M. Zaki Mubarak
3. Moh. Kholid Nur Syaihu
4. Muhammad Thoha

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pre Tes					Siklus I					Siklus II					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Motivasi	Pendorong	1. Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan	x						x							x		
		2. Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	x							x								x
	Penggerak	1. Tergerak untuk selalu belajar	x					x								x		
		2. Tergerak untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya		x						x							x	
	Rangsangan	1. Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		x					x					x				
		2. Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		x						x							x	
	Keinginan	1. Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	x						x								x	
		2. Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu		x					x							x		
	Semangat	1. Mengikuti kegiatan belajar dengan senang		x						x								x
		2. Tidak jenuh dalam pelajaran		x						x								x
		3. Selalu tak kenal malas dalam belajar	x						x								x	
	Rasa ingin tahu	1. Bertanya untuk cari tahu	x					x									x	
		2. Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		x					x							x		
	Jumlah			20					29					39				
	Rata-rata			1.5					2.2					3.8				

LAMPIRAN 8 : Lembar Observasi Prestasi Belajar Siswa**Nilai Pre Tes**

No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	8444	A.Khoirul Anam	L	85
2	8266	Abdillah Muafah	L	83
3	8267	Acmad Farhan Ramadhani	L	75
4	8268	Ahlul Aflakha	P	45
5	8271	Ainia Citra Utami	P	73
6	8272	Ainun Nafi'a Rahman	P	92
7	8273	Almustaidatul Ilmi	P	63
8	8274	Andika Anugrah Saputra	L	37
9	8275	Anggi Ayu Dwi Narwati	P	54
10	8276	Arini Rohmatika	P	87
11	8277	Dian Fikri Amaliyah Iksan	P	51
12	8278	Faisal Adlan Asrori	L	-
13	8280	Ferry Eka Cahyono	L	98
14	8443	Firda Berliantin	P	90
15	8281	Fitriah Hamidah	P	95
16	8753	Haidar Izzudin Taufiqi	L	80
17	8282	Halimatus Sa'diah	P	58
18	8283	Hisbullah Maulana	L	80
19	8284	Ilham Ardiansyah	L	59
20	8285	Imam Nawawi Yusuf	L	25
21	8286	Khuzainatul Sakdiyah A.	P	73
22	8287	Lu'luun Nanasifah	P	30
23	8288	M.Rifqi Haikal Fajar M.	L	56
24	8289	M. Zaki Mubarak	L	73
25	8291	Misbahul Munir	L	54
26	8293	Mochammad Sahrul Alfian	L	-
27	8294	Mochammad Arifin	L	48
28	8295	Moh. Kholid Nur Syaihu	L	75
29	8296	Mokhammad Atu Rukhson	L	58
30	8297	Much Maftuhul Fahmi	L	82
31	8298	Muhammad Thoha	L	-
32	8299	Muhammad Faisol Anam	L	82
33	8300	Muhammad Rasyid Ridho	L	85
34	8452	Muhtadi Billah Haq	L	-
35	8302	Rahajeng Alfiatuzuhro	P	76
36	8304	Rony Saputra	L	80
37	8305	Selfia Loreense	P	80
38	8308	Tuhfatul Khalidiyah	P	83
39	8309	Zainur Robith Al Irsyad	L	70
40		Mohammad Noer Amal	L	-
Jumlah				2435

Rata-rata	69,6
------------------	------

Nilai Siklus I

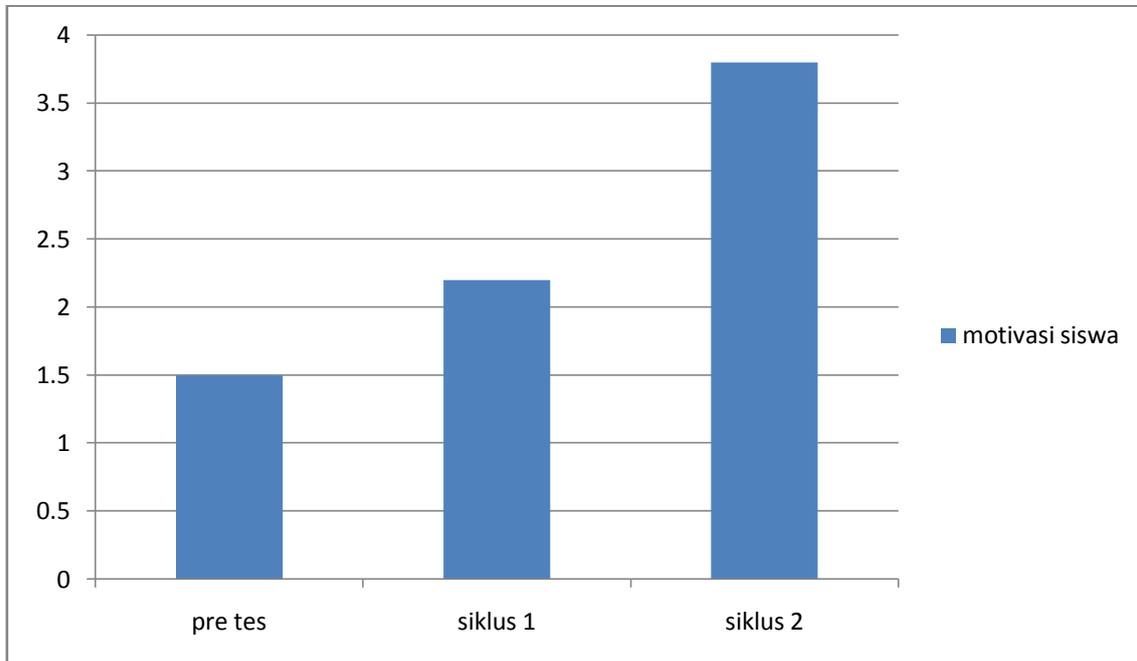
No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai		
				Tugas Harian I	Tugas Harian II	Post Test
1	8444	A.Khoirul Anam	L	67	78	80
2	8266	Abdillah Muafah	L	100	89	100
3	8267	Acmad Farhan Ramadhani	L	67	78	75
4	8268	Ahlul Aflakha	P	56	67	65
5	8271	Ainia Citra Utami	P	89	100	95
6	8272	Ainun Nafi'a Rahman	P	100	100	95
7	8273	Almustaidatul Ilmi	P	56	-	-
8	8274	Andika Anugrah Saputra	L	78	89	75
9	8275	Anggi Ayu Dwi Narwati	P	89	100	80
10	8276	Arini Rohmatika	P	100	-	-
11	8277	Dian Fikri Amaliyah Iksan	P	56	67	85
12	8278	Faisal Adlan Asrori	L	78	89	55
13	8280	Ferry Eka Cahyono	L	67	78	60
14	8443	Firda Berliantin	P	89	100	90
15	8281	Fitriah Hamidah	P	100	100	95
16	8753	Haidar Izzudin Taufiqi	L	78	89	85
17	8282	Halimatus Sa'diah	P	100	100	85
18	8283	Hisbullah Maulana	L	78	89	80
19	8284	Ilham Ardiansyah	L	78	-	-
20	8285	Imam Nawawi Yusuf	L	67	78	85
21	8286	Khuzainatul Sakdiyah A.	P	89	100	75
22	8287	Lu'luun Nanasifah	P	56	67	55
23	8288	M.Rifqi Haikal Fajar M.	L	67	-	-
24	8289	M. Zaki Mubarak	L	78	89	75
25	8291	Misbahul Munir	L	67	78	60
26	8293	Mochammad Sahrul Alfian	L	67	78	70
27	8294	Mochammad Arifin	L	100	89	65
28	8295	Moh. Kholid Nur Syaihu	L	78	89	80
29	8296	Mokhammad Atu Rukhson	L	67	78	75
30	8297	Much Maftuhul Fahmi	L	100	89	100
31	8298	Muhammad Thoha	L	78	89	60
32	8299	Muhammad Faisol Anam	L	67	78	75
33	8300	Muhammad Rasyid Ridho	L	67	-	-
34	8452	Muhtadi Billah Haq	L	78	89	55
35	8302	Rahajeng Alfiatuzuhro	P	56	67	95
36	8304	Rony Saputra	L	100	89	100
37	8305	Selfia Loreense	P	89	100	90
38	8308	Tuhfatul Khalidiyah	P	100	100	95
39	8309	Zainur Robith Al Irsyad	L	100	89	85

40		Mohammad Noer Amal	L	67	78	60
Jumlah						2755
Rata-rata						78,7

Nilai Siklus II

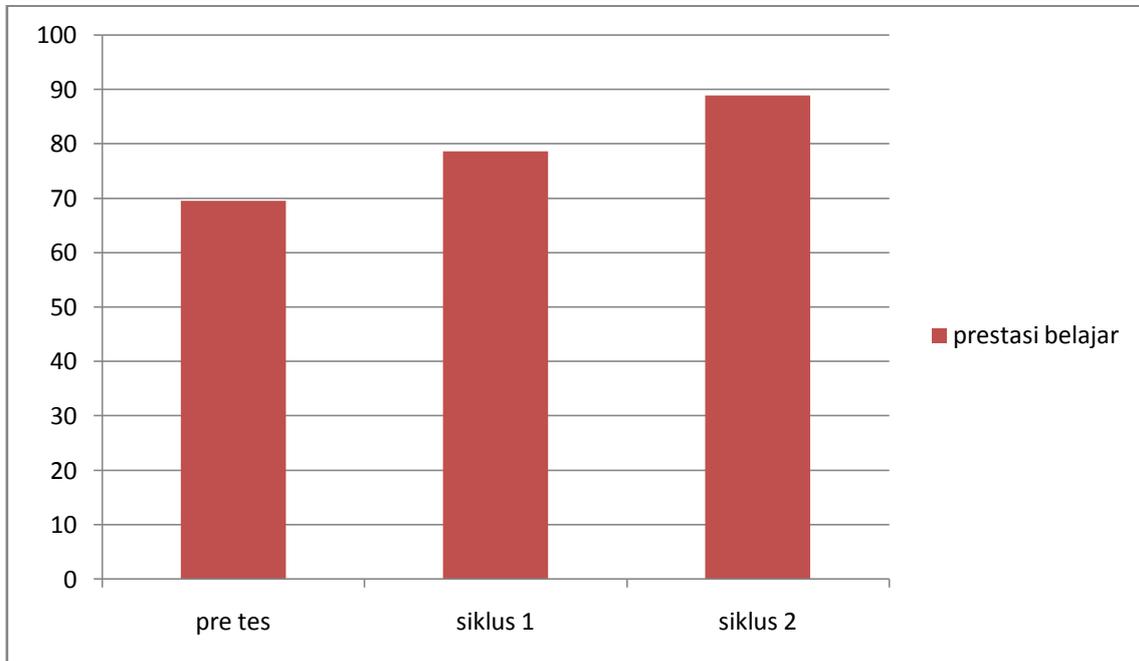
No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai		
				Tugas Harian I	Tugas Harian II	Post Test
1	8444	A.Khoirul Anam	L	89	89	95
2	8266	Abdillah Muafah	L	89	100	100
3	8267	Acmad Farhan Ramadhani	L	100	89	85
4	8268	Ahlul Aflakha	P	78	78	75
5	8271	Ainia Citra Utami	P	100	100	95
6	8272	Ainun Nafi'a Rahman	P	89	100	100
7	8273	Almustaidatul Ilmi	P	78	78	80
8	8274	Andika Anugrah Saputra	L	89	89	85
9	8275	Anggi Ayu Dwi Narwati	P	100	100	90
10	8276	Arini Rohmatika	P	89	100	100
11	8277	Dian Fikri Amaliyah Iksan	P	78	78	90
12	8278	Faisal Adlan Asrori	L	89	89	70
13	8280	Ferry Eka Cahyono	L	100	89	85
14	8443	Firda Berliantin	P	100	100	90
15	8281	Fitriah Hamidah	P	89	100	95
16	8753	Haidar Izzudin Taufiqi	L	89	89	70
17	8282	Halimatus Sa'diah	P	89	100	85
18	8283	Hisbullah Maulana	L	89	89	85
19	8284	Ilham Ardiansyah	L	100	100	80
20	8285	Imam Nawawi Yusuf	L	100	89	100
21	8286	Khuzainatul Sakdiyah A.	P	100	100	100
22	8287	Lu'luun Nanasifah	P	78	78	75
23	8288	M.Rifqi Haikal Fajar M.	L	89	89	95
24	8289	M. Zaki Mubarak	L	100	100	95
25	8291	Misbahul Munir	L	89	89	80
26	8293	Mochammad Sahrul Alfian	L	100	89	85
27	8294	Mochammad Arifin	L	89	100	85
28	8295	Moh. Kholid Nur Syaihu	L	100	100	100
29	8296	Mokhammad Atu Rukhson	L	89	89	95
30	8297	Much Maftuhul Fahmi	L	89	100	100
31	8298	Muhammad Thoha	L	100	100	95
32	8299	Muhammad Faisol Anam	L	100	89	95
33	8300	Muhammad Rasyid Ridho	L	89	89	85
34	8452	Muhtadi Billah Haq	L	89	89	80
35	8302	Rahajeng Alfiatuzuhro	P	78	78	100
36	8304	Rony Saputra	L	89	100	95
37	8305	Selfia Loreense	P	100	100	90

38	8308	Tuhfatul Khalidiyah	P	89	100	95
39	8309	Zainur Robith Al Irsyad	L	89	100	85
40		Mohammad Noer Amal	L	100	89	70
Jumlah						3555
Rata-rata						88,9

Lampiran 9**Grafik Peningkatan Motivasi**

Lampiran 10

Grafik Peningkatan Prestasi Belajar



LAMPIRAN 11 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**Nilai Pre Tes**

Data terkecil : 25

Data terbesar : 95

Range : $95 - 25 = 70$

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (35) = 6$

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	f.x
1	24 – 35	23,5 – 35,5	29,5	2	59
2	36 – 47	35,5 – 47,5	41,5	2	83
3	48 – 59	47,5 – 59,5	53,5	8	428
4	60 – 71	59,5 – 71,5	65,5	2	131
5	72 – 83	71,5 – 83,5	77,5	14	1085
6	84 – 95	83,5 – 95,5	89,5	7	626,5
Σ				35	2412,5

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma f.x}{\Sigma f} = \frac{2412,5}{35} = 68,9$$

Nilai Post Tes Siklus I

Data Terkecil : 55

Data Terbesar : 100

Range : $100 - 55 = 45$

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (35) = 6$

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	$f.x$
1	54 – 61	53,5 – 61,5	57,5	7	402,5
2	62 – 69	61,5 – 69,5	65,5	2	131
3	70 – 77	69,5 – 77,5	73,5	7	514,5
4	78 – 85	77,5 – 85,5	81,5	9	733,5
5	86 – 93	85,5 – 93,5	89,5	2	179
6	94 – 101	93,5 – 101,5	97,5	8	780
Σ				35	2740,5

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma f.x}{\Sigma f} = \frac{2740,5}{35} = 78,3$$

Nilai Siklus II

Data Terkecil : 70

Data Tesbesar : 100

Range : $100 - 70 = 30$

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (40) = 6,3 = 7$

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	$f.x$
1	69 - 73	68,5 - 73,5	71	3	213
2	74 - 78	73,5 - 78,5	76	2	152
3	79 - 83	78,5 - 83,5	81	4	324
4	84 - 88	83,5 - 88,5	86	9	774
5	89 - 93	88,5 - 93,5	91	4	364
6	94 - 98	93,5 - 98,5	96	10	960
7	99 - 103	98,5 - 103,5	101	8	808
Σ				40	3595

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma f.x}{\Sigma f} = \frac{3595}{40} = 89,8$$

LAMPIRAN 12



**Ruang UKS
MTS.Al-Ma'arif
01 Singosari**

**Gedung KBM
MTs. Al-Ma'ariff
01 Singosari**





**Ruang Kantor
MTs. Alma'arif
01 Singosari**

**Koperasi Sekolah
MTs. Al-Ma'arif
01 Singosari**



**Kelas VIII-D
Mengerjakan Soal
Pos Tes**

**Suasana
Pembelajaran
Menggunakan
Media Audio-
Visual Berbasis
Autoplay Media
Studio**



**Suasana
Pembelajaran
Menggunakan
Media Audio-
Visual Berbasis
Autoplay Media
Studio**

**Suasana
Pembelajaran
Menggunakan
Media Audio-
Visual Berbasis
Autoplay Media
Studio**





Bermain Peran

Bermain Peran



Lampiran 13

Data Guru dan Karyawan di MTs. Al Ma'arif 01 Singosari

Status	SLTA	D-3	S-1	S-2	Jumlah
Guru Tetap	2	6	22	5	35
Guru Tidak Tetap			4	1	5
Guru DPK			2	1	3
Pegawai Tetap	2	2	3		7
Jumlah	4	8	31	7	50

Daftar nama guru di Mts. Al Ma'arif 01 Singosari

Kode Guru	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Imam Syafii, M.AP.	GTU	IPA Fisika
2	Drs. H. Badawi Umar	GTU	Qur'an Hadits
3	H. M. Abu Sairi	GTU	Ke NU-an
4	H. Moh. Anas Noor, S.H., M.H.	GTU	Akidah Akhlaq
5	Moch. Sobron Jamil, S.Pdi.	GTU	IPS Terpadu
6	H. Masjidi, AS., BA.	GTU	Akidah Akhlaq
7	Mahfudz, BA.	GTU	Bahasa Daerah
8	H. Basuki, S.Pdi.	GTU	Matematika
9	H. Abd. Mufid, BA.	GTU	PKN
10	H. Rohmat, S.H.	GTU	Bahasa Indonesia
11	Drs. Susiswanto	GTU	Qur'an Hadits
			Fikih
12	H. Nadhir, BA.	GTU	Fikih
13	Moh. Mufid, S.Ag.	GTU	Penjaskes
14	H. Abdul Ghofur Amin, SH.	GTU	Seni Budaya
15	Drs. Kusworo Rachman	GTU	Bahasa Indonesia
16	Drs. Maqbul	GTU	Bahasa Inggris
17	Drs. Sudjari	GTU	PKN
18	Laila Mufidah, S.Pdi.	DPK	Fikih
19	Dra. Sulistyawati	GTT	Matematika
20	Drs. Fachrudin Subekti	GTU	PKN
21	Moh. Zaini Sulaiman	GTU	Bahasa Arab
22	Drs. Agus Budi Upoyo	GTT	IPS Terpadu
23	Arief Mufti	GTU	Penjaskes
24	Suratin Anwar, S.Pd.	GTU	Bahasa Indonesia

25	Indah Afifa, S.Pd.	GTT	Matematika
26	S. Nur Aini, S.Pd.	GTY	IPS Terpadu Bahasa Daerah
27	Abd. Wahab R., M.Ag.	GTT	Bahasa Arab
28	Nur Aini, S.Pd.	GTY	IPA Biologi
29	Miftahul Jannah, S.Ag.	GTY	SKI Bahasa Daerah
30	Moh. Sulthon	GTY	Bahasa Inggris
31	Ira Wirdatus S., S.Si.	GTY	IPA Terpadu
32	Drs. Hasbullah Huda, S.Pd.	GTT	IPS Terpadu
33	Chusnul Chotimah, S.Pd.	GTY	Matematika
34	Dwi Retno Palupi, S.Pd.	DPK	Matematika
35	Dra. Sri Minarni	DPK	Bahasa Inggris
36	Hilmatul Azzah Ts., S.Hum.	GTY	Bahasa Arab
37	Abu Na'im Rahman, S.Hum.	GTY	Bahasa Inggris
38	Nadyana Rizky, S.Pdi.	GTY	Seni Budaya Ke NU-an
39	Aseptian Ari K., S.Pd.	GTY	IPA Terpadu
40	Musthofiyah	GTY	BP/BK
41	Faizul Fuad, S.Kom.	GTY	TIK
42	Moh. Rofiq, S.Pdi.	GTY	TIK
43	Nur Hidayat, S.Pd.	GTY	Bahasa Indonesia

LAMPIRAN 14

Keadaan Siswa MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari
Perkembangan Jumlah Siswa

TAHUN	L	P	JUMLAH
2008 / 2009	379	347	726
2009 / 2010	363	350	713
2010 / 2011	383	378	762

Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Unit	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
VII	A	22	22	44
	B	17	20	37
	C	24	21	45
	D	22	20	42
	E	20	22	42
	F	24	25	49
	G	27	21	48
VIII	A	18	28	46
	B	18	20	38
	C	22	22	44
	D	27	15	42
	E	27	20	47
	F	20	20	40
	G	17	18	35
IX	A	16	19	34
	B	12	25	37
	C	15	21	36
	D	13	20	33
	E	20	16	36
	F	20	16	36
Jumlah Seluruh Siswa				801

LAMPIRAN 15

SARANA DAN PRASARANA MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas Per Ruang/Ukuran
1	Ruang Kelas	13	56 m ²
2	Ruang tamu	1	12 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1	48 m ²
4	Ruang Kepala Madrasah	1	12 m ²
5	Ruang Guru	1	58 m ²
6	Ruang BP/BK	1	12 m ²
7	Ruang Tata Usaha	1	20 m ²
8	Ruang Wakamad	1	-
9	Ruang Laboratorium IPA	1	48 m ²
10	Ruang TI	1	48 m ²
11	Ruang Koperasi Siswa	1	24 m ²
12	Ruang UKS	1	16 m ²
13	Ruang OSIM	1	12 m ²
14	Ruang Pramuka	-	-
15	Kamar Mandi Guru	2	5 m ²
16	Kamar Kecil Siswa	10	3 m ²
17	Musholla Guru	1	12 m ²
18	Kantin	1	48 m ²
19	Green House	1	18 m ²
20	Lapangan Olah Raga	1	1.200 m ²
		1	1.500 m ²
21	Meja kelas siswa	360	
22	Kursi kelas siswa	360	
23	Meja Guru Kelas	15	
24	Meja Guru Kantor	1	1,5 x 0,7 x 4 m
25	Kursi Guru Kantor	25	
26	Loker Guru	52	
27	Komputer TU	3	
28	Mobil	1	
29	Meja, Kursi Ramu Ka Mts	1 set	
30	Meja piket guru	1	
31	TV Ruang Guru	1	29 "
32	Lap Top Kurikulum	1	
33	Lap Top Guru	1	
34	Wartel	2 KBU	
35	Komputer Ruang TI	20	
36	Internet Siswa	1	
37	Internet Guru	1	
38	Gudang	1	20 m ²
39	White Board Kelas	15	1,2 m x 2,4 m

40	Papan Data Kelas	26	1 m x 1,2 m
41	Ruang bendahara	1	6 m ²
42	Komputer bendahara	1	
43	Printer Bendahara	1	
44	Printer TU	1	
45	Printer Ruang Guru	2	
46	Kursi Tamu Ruang TU	1 set	
47	Meja & Kursi Ka MTs	1	
48	Kursi & Kursi Ka TU	1	
49	Meja & Kursi Bendahara	1	
50	Meja komputer R. Bendh.	1	
51	Meja Komputer R. Komp.TU	3	
52	Amplifier	1 set	
53	Loud speaker TOA	3	
54	Organ	1	

LAMPIRAN 16**STRUKTUR ORGANISASI****MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI**

1. Pelindung : Pengurus YP. Al-Ma'arif Singosari
2. Penasehat : 1. KH. Abu Sairi
2. H. Moh. Anas Noor., SH. MH.
3. Drs. H. Badawi Umar
3. Kepala Madrasah : Drs. H. Imam Syafi'I, M.AP
4. Wakil Kepala Madrasah :
 - 1) Waka Kurikulum : Drs. Sudjari
 - 2) Waka Kesiswaan : Nur Aini, M.Pd
 - 3) Waka Sarpras : H. Nadhir BA
 - 4) Waka Humas : H. Rohmad, A.Md
5. Kepala Tata Usaha : Moh. Kholili, S.Pd.I
6. Staf Tata Usaha :
 - 1) Adm. Kurikulum, : Hery Santoso
Ketenagaan dan RTM
 - 2) Adm. Kesiswaan, : Arif Mufti
Persuratan, Sarana dan Umum
7. Bendahara : Muflihah, S.Pd
8. Urs. Keuangan : Nur Laila Fatmawati, SE
9. Guru BP : Musthofiyah
10. Kepala Perpustakaan : Aseptian Ari Kusworo, S.Pd
11. Staf Perpustakaan : Izzatul Ulfa

12. Kepala Lab.IPA : Ira Wirdhatus Sholihah
13. Kepala Lab. TI : Abu Naim Rahman, S. Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/850/2011
 Lampiran : 1 (satu) proposal penelitian
 Perihal : **Penelitian**

30 Mei 2012

Kepada:
 Yth. Kepala MTs Al-Ma'arif 01
 di
 Singosari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reni Hajar
 NIM : 08110162
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester/Th. Ak : Ganjil, 2011/2012
 Judul : "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Autoplay Media Studio dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq Kelas VIII D MTs Al-Ma'arif 01 Singosari"

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
 NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :



Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
MTs. ALMAARIF 01 SINGOSARI
TERAKREDITASI - A
 Jl. Masjid No.33 Telp. (0341) 458355 Singosari - Malang

SURAT KETERANGAN

No : 281 / YPA / MTs.E.7 / VI / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif Singosari Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Reny Hajar
 NPM : 08110162
 Jurusan : Pendidikan agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah UIN Malang

Sejak tanggal 2 April s/d 31 Mei 2012 telah melaksanakan penelitian dengan judul " PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS AUTOPLAY MEDIA STUDIO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA KELAS VIII D MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG "

Demikian, agar yang bersangkutan dapat mempergunakan sebagaimana mestinya .
 Terima kasih

Malang, 01 Juni 2012
 Kepala Madrasah,

 H. IMAM SYAFII M.AP





DEPARTEMEN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Reny Hajar
 NIM : 08110162
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Marno, M.Ag
 Judul Skripsi : **“Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Autoplay Media Studio Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlaq Kelas VIII-D MTs. Al-Ma’arif 01 Singosari”**

No.	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1.	4 April 2012	Bab I, II dan III	1.
2.	25 April 2012	Revisi judul, RM dan bab II	2.
3.	7 Mei 2012	ACC Bab I II dan III	3.
4.	22 Mei 2012	Bab IV, V dan VI	4.
5.	5 Juni 2012	Revisi bab IV, V dan VI	5.
6.	29 Juni 2012	ACC Bab IV, V dan VI	6.
7.	7 Juli 2012	Abstrak	7.
8.	9 Juli 2012	ACC Skripsi Keseluruhan	8.

Malang, 05 Juli 2012
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
 NIP. 1966205071995031001

Lampiran 20**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Reny Hajar Setyawati
 NIM : 08110162
 Tempat Tanggal Lahir : Malang 7 September 1989
 Fak/Jur/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/Pendidikan
 Agama Islam
 Tahun Masuk : 2008
 Alamat : Jl. Anusopati Gg.3 no.151 Candirenggo Singosari
 Malang
 No. Hp : 083834682137

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK	TK Aba 01 Singosari	1996
SD	SDN Pagentan 01 Singosari	2001
SMP	MTs. Persatuan Islam 02 Bangil	2004
SMA	MA. Persatuan Islam 02 Bangil	2007